

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU TEKS
KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH INDONESIA DI SMK NEGERI 26
JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Asri Lesta Ferdiani

4415133847

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

ASRI LESTA FERDIANI. Efektivitas Penggunaan Buku Teks Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 26 Jakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 26 Jakarta, dengan populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas XI sebanyak 372 siswa. Sampel diambil dari siswa sebanyak 25 persen dari jumlah populasi terjangkau, yaitu 93 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan jawaban responden dalam bentuk tabel, frekuensi dan persentase yang diperoleh dari hasil pengajuan angket.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, buku teks yang tersedia memiliki kelemahan, yaitu kurang memotivasi siswa untuk terus belajar karena bahasa dalam buku teks sulit dipahami, tampilan kurang menarik dan urutan bab dalam buku teks terkadang tidak sesuai dengan penjelasan guru Sejarah Indonesia di dalam kelas. Namun, secara keseluruhan dinilai dari lima aspek, yaitu pertama buku teks sesuai dengan KI dan KD yang ditetapkan Kurikulum 2013. Kedua buku teks menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Ketiga buku teks sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran. Keempat buku teks terbuka terhadap berbagai jenis berfikir dan belajar. Kelima buku teks sederhana, menarik dan atraktif membantu siswa belajar sendiri. Penggunaan buku teks kurikulum 2013 cukup efektif dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia. Buku teks cenderung memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Buku teks mampu menunaikan fungsinya sebagai sumber membelajarkan bagi guru dan sumber belajar bagi siswa, serta dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata Kunci : Efektivitas Penggunaan Buku Teks, *Kurikulum 2013, Pembelajaran Sejarah Indonesia, Fungsi Buku Teks, Tujuan Pembelajaran Sejarah Indonesia.*

ABSTRACT

ASRI LESTA FERDIANI, The effectiveness of using 2013 curriculum text book on Indonesian history lessons in SMK Negeri 26 Jakarta school year 2017-2018. Paper. Jakarta: Educational History Study Program, Social Faculty of Universitas Negeri Jakarta.

The purpose of this research is to know the effectiveness of using Teacher and Students text book in learning process in the classroom. This study use descriptive method with quantitative approach. The population of this study is all students of SMK Negeri 26 Jakarta, with affordable population are all 11th grade students with total population is 372 respondents. The sample is taken from 25% of affordable population, it's only 93 respondents. Descriptive analysis is used to get data in this research. It describes the respondents answer by the table, frequency and presentation that taken from questioner.

Base on the result, the text book that was given has a weakness, it can't give the students more motivation because the language is too difficult to understand, the appearance of that book is not interest, and the order of chapters is not accordance with Indonesian History Teacher explanation in the classroom. But, if the book is rated from five aspects. First, the book according with Core Competence (KI) and Basic Competence (KD) that was settled by 2013 Curriculum. Second, the book support learning objectives. Third, the text book as references in learning process. Fourth, the text book is open to think and learn. Fifth, the text book is so simple, interest, attractive to help students learn by self. The text book of 2013 curriculum is more effective in Indonesian History learning process in use. The text book has fulfilled the criteria that had been settled. Its can do all the function of the source for Teacher and Students learning process. It also helps to get the goal of learning process.

Key words : The effectiveness of using 2013 curriculum text book on Indonesian History Lessons, Indonesian History Learning Process, The purpose of Indonesian History Learning process.

ABSTRACT

ASRI LESTA FERDIANI, The effectiveness of using 2013 curriculum text book on Indonesian history lessons in SMK Negeri 26 Jakarta school year 2017-2018. Paper. Jakarta: Educational History Study Program, Social Faculty of Universitas Negeri Jakarta.

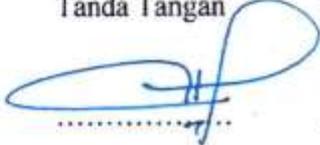
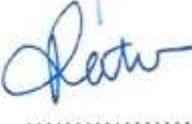
The purpose of this research is to know the effectiveness of using Teacher and Students text book in learning process in the classroom. This study use descriptive method with quantitative approach. The population of this study is all students of SMK Negeri 26 Jakarta, with affordable population are all 11th grade students with total population is 372 respondents. The sample is taken from 25% of affordable population, it's only 93 respondents. Descriptive analysis is used to get data in this research. It describes the respondents answer by the table, frequency and presentation that taken from questioner.

Base on the result, the text book that was given has a weakness, it can't give the students more motivation because the language is too difficult to understand, the appearance of that book is not interest, and the order of chapters is not accordance with Indonesian History Teacher explanation in the classroom. But, if the book is rated from five aspects. First, the book according with Core Competence (KI) and Basic Competence (KD) that was settled by 2013 Curriculum. Second, the book support learning objectives. Third, the text book as references in learning process. Fourth, the text book is open to think and learn. Fifth, the text book is so simple, interest, attractive to help students learn by self. The text book of 2013 curriculum is more effective in Indonesian History learning process in use. The text book has fulfilled the criteria that had been settled. Its can do all the function of the source for Teacher and Students learning process. It also helps to get the goal of learning process.

Key words : The effectiveness of using 2013 curriculum text book on Indonesian History Lessons, Indonesian History Learning Process, The purpose of Indonesian History Learning process.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Abdul Syukur, M.Hum</u> NIP. 19691010 200501 1 002 Ketua		09-08-17
2.	<u>Drs. Abrar, M.Hum</u> NIP. 19611028 198703 1 004 Sekretaris		03-08-17
3.	<u>Drs. Ratu Husmiati, M.Hum</u> NIP.19630707 199003 2 002 Anggota / Penguji Ahli		03-08-17
4.	<u>Drs. M. Fakhruddin, M.Si</u> NIP. 19650508 199003 1 005 Anggota / Pembimbing I		03-08-17
5.	<u>Nuraini Martha, S.S.,M.Hum</u> NIP. 19710922 200112 2 001 Anggota / Pembimbing II		09-08-17

Tanggal Lulus : 20 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar

Nama : Asri Lesta Ferdiani

No. Registrasi : 4415133847

Tanda Tangan :



Tanggal Lulus: 20 Juli 2017

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asri Lesta Ferdiani

No. Registrasi : 4415133847

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas skripsi yang berjudul :

Efektivitas Penggunaan Buku Teks Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 26 Jakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 10 Juli 2017

Yang Menyatakan


Asri Lesta Ferdiani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jadi diri sendiri, cari jati diri.. OPTIMIS!!
Karena hidup terus mengalir dan kehidupan harus terus dijalani
Sesekali lihat ke belakang untuk belajar dari sejarah
Lalu lihat ke depan dan gapai kesuksesan
Dengan segala upaya, usaha disertai do' a
Karena nasib seorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya
Kenikmatan akan datang secara menakjubkan dengan proses yang menyertainya”

(Asri Lesta Ferdiani)

*Kupersembahkan skripsi ini untuk
Papa, Mama, Kakak, Saudara, Sahabat dan Kekasih tercinta
Yang selalu sabar membimbing dan mengiringiku hingga dewasa
Atas segala do'a, motivasi dan pengorbanan
Yang selalu menguatkankeu ...*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat seiring salam ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah memberikan pencerahan kepada umat manusia, semoga dengan memegang teguh sunnahnya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penelitiannya, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

Dr. Abdul Syukur, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta atas segala bantuannya. Drs. M. Fakhruddin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I, atas kesabaran, ketelitian dan bantuannya selama membimbing peneliti. Nur'aini Martha, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II dan Pembimbing Akademis, yang telah memberikan bimbingan, bantuan serta saran kepada peneliti tanpa kenal lelah. Tidak lupa seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan. Mas Budi selaku administrasi Program Studi Pendidikan Sejarah, atas informasi dan bantuannya sehingga peneliti bisa cepat lulus.

Purwosusilo, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 26 Jakarta yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka sampai akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa kendala yang berarti. Drs. Acep Suhandi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang telah memberikan informasi dan bantuan kepada peneliti. Kharisma Khoirunnisa selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah SMK Negeri 26 Jakarta, yang telah membantu, membimbing dan menjadi

orang tua kedua di sekolah, sehingga tidak jarang peneliti mengungkapkan keluh dan kesah.

Papa dan Mama tercinta, Endang dan Mimi yang telah mendidik dengan sepenuh cinta, memberikan keikhlasan kasih sayang dan dukungan penuh selama peneliti mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Endri Ferdian, kakak satu-satunya beserta istri, Desi Hapitriani. Tidak lupa keponakan tersayang Louisa dan seluruh keluarga besar yang selalu menantikan keberhasilan peneliti, Kakek, Nenek, dan yang lainnya. Sahabat terbaik yang selalu menyertai peneliti dalam suka maupun duka “GAGABA”, Ayu, Yayu, Sarah, Icha, Yoan, Septi, Dara dan Omah. Sahabat setia selama perkuliahan, “LLSARD” Laela, Sari, Aam, Rani dan Dina yang sudah mau menemani peneliti setiap harinya di UNJ.

Alwin Kiemas dan Carlin Kawidjaja yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti sehingga peneliti bisa mengerjakan skripsi sekaligus bekerja di perusahaan Bapak dan Ibu. Atas pengertian dan perhatiannya peneliti mengucapkan terima kasih. Begitu pun dengan seluruh *team*, khususnya *Cyber Division* terimakasih sudah menjadi bagian di hari-hari peneliti. Atas semangat dan dukungannya.

Muhammad Fajar Insan, sosok laki-laki setia yang telah menemani hari-hari peneliti sejak lima tahun lalu. Suka duka, canda tawa dan pahit manis kehidupan telah dilalui berdua. Sampai peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan, dukungan, kasih sayang dan segalanya.

Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah 2013, khususnya kelas B yang telah mengisi hari-hari peneliti selama perkuliahan. Teman seperjuangan penelitian di SMK Negeri 26 Jakarta, Khoirunnisa dan Diah terimakasih atas bantuannya. Atas semangat dan dukungannya. Semoga pertemanan ini berlangsung terus. Teman seperjuangan wisuda September Firlyda Risqi. Terimakasih atas semangat dan tukar pikirannya. Mencerahkan peneliti dan memberi acuan peneliti untuk gencar mengejar wisuda secepatnya.

Siswa-siswi SMK Negeri 26 Jakarta, khususnya kelas XI. Terimakasih atas semangatnya, bantuannya dan keceriaannya. Kalian luar biasa. Memotivasi untuk terus belajar dan menjadi guru yang menginspirasi.

Kepada semua yang telah mendukung, mendo'akan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang belum tersebut namanya dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih. Semoga Allah SWT. membalas dan melimpahkan karunia-Nya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Juli 2017

Peneliti

Asri Lesta Ferdiani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembahasan Masalah	10
C. Perumusan Masalah	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Konseptual	13
1. Efektivitas Penggunaan Buku	13
2. Buku Teks Kurikulum 2013	15
3. Pembelajaran Sejarah Indonesia	20
B. Penelitian yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tujuan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Metode Penelitian	27
D. Subjek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Deskripsi Data	36

B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Keterbatasan Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
RIWAYAT HIDUP	156

DAFTAR TABEL

1	: Subjek Penelitian	27
2	: Kisi-kisi Instrumen	30
3	: Kriteria Efektivitas	33
4	: Buku Teks Mudah Didapat	34
5	: Buku Teks Teman Sangat Berguna	36
6	: Buku Teks Memudahkan Belajar Mandiri	37
7	: Buku Teks Membantu Berinteraksi di dalam Kelas	38
8	: Buku Teks Panduan Referensi Lain	39
9	: Buku Teks Mudah Dipahami	40
10	: Buku Teks Membantu Mengerjakan Tugas	41
11	: Buku Teks Dapat Bersanding Dengan Sumber Referensi Lain.....	42
12	: Buku Teks Buku Teks Membantu Mempelajari Materi Baru.....	43
13	: Buku Teks Berisikan Latihan Soal.....	45
14	: Buku Teks Menarik.....	46
15	: Buku Teks Menyertakan Ilustrasi	47
16	: Membantu Mengejar Ketertinggalan Pelajaran	48
17	: Buku Teks Yang Tersedia Adalah Buku Cetakan Baru.....	49
18	: Buku Teks Mempersiapkan Diri Menghadapi Ujian	50
19	: Urutan Bab Buku Teks Sesuai dengan Kurikulum	51
20	: Memperkuat Pembelajaran Di Dalam Kelas.....	52
21	: Buku Teks Praktis Digunakan	53
22	: Buku Teks Membantu Mencapai Hasil Belajar yang Baik.....	54
23	: Buku Teks Mengajarkan Cara Mengisi Kemerdekaan	55
24	: Buku Teks Menyajikan Nilai Positif dalam Masyarakat	56
25	: Hasil Penelitian	60

DAFTAR LAMPIRAN

1	: Angket.....	70
2	: Pedoman Observasi	73
3	: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	75
4	: Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.....	77
5	: Pedoman Wawancara Guru Sejarah Indonesia	79
6	: Dokumentasi	82
6	: Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	87
7	: Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	91
8	: Transkrip Wawancara Guru Sejarah Indonesia	96
9	: Catatan Lapangan 1.....	101
10	: Catatan Lapangan 2.....	105
11	: Catatan Lapangan 3.....	109
12	: Catatan Lapangan 4.....	113
13	: Silabus.....	117
14	: Rencana Proses Pembelajaran	122
15	: Surat Permohonan Penelitian	134
16	: Surat Keterangan Penelitian	135
17	: Cover Buku Teks Sejarah Indonesia Kurikulum 2013	136
18	: Daftar Isi Buku Teks Sejarah Indonesia Kurikulum 2013.....	137
20	: Hasil UAS Sejarah Indonesia	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dalam kaitannya untuk pembangunan negara dan bangsa perlu diselenggarakan menjadi satu sistem nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan itu berarti bahwa peranan pendidikan sangat penting dalam membangun negara Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur. Oleh karena itu, dalam Pasal 31 UUD Tahun 1945 diatur lebih lanjut bagaimana pendidikan nasional diselenggarakan, yaitu “secara demokratis dan tanpa diskriminasi”¹. Selanjutnya dalam pasal yang sama disebutkan, “pendidikan nasional diselenggarakan atas satu sistem yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Sistem itu disebut Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)”². Sisdiknas ditetapkan melalui undang-undang. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah yang dianut dewasa ini.

Dalam Pasal 3, Bab II, UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “pendidikan nasional diselenggarakan atas dasar Pancasila dan UUD Tahun 1945 dengan fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”³. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah “berkembangnya

¹ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 28.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*, h. 29.

potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴. Tujuan pendidikan nasional merupakan arah tujuan semua kegiatan pendidikan. Diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang cerdas, bermartabat dan membawa bangsa Indonesia menuju bangsa yang adil dan makmur.

Merujuk pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejurumannya⁵.

Selain itu, untuk menjamin pencapaian mutu tujuan pendidikan di masing-masing satuan pendidikan, ditetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang telah disempurnakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013⁶. Kedua peraturan tersebut menetapkan “Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal tentang Sistem Pendidikan di

⁴ *Ibid.*

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 13.

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 22

seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”⁷. Standar Nasional

Pendidikan meliputi:

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Kompetensi Lulusan
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian Pendidikan⁸.

Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan mengembangkan kurikulum. Menurut B. P. Sitepu, kedudukan kurikulum adalah “alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”⁹. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kurikulum merupakan “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”¹⁰. Definisi lain terkait kurikulum, tercantum dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”¹¹. Kurikulum merupakan wahana belajar yang dinamis sehingga terus menerus dinilai dan

⁷ *Ibid.*, h. 23.

⁸ Leoleok Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 154.

⁹ B.P. Sitepu, *op.cit.*, h. 54.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit.*, h. 268.

¹¹ Dikutip Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 62.

dikembangkan secara berkelanjutan sesuai perkembangan yang ada dalam masyarakat.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia dewasa ini adalah kurikulum 2013 edisi revisi. Menurut E. Mulyasa, “kurikulum 2013 edisi revisi merupakan perbaikan dari kurikulum 2013 yang menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter”¹². Lalu, dimana sajakah yang direvisi? Diantaranya terletak di adanya penyederhanaan aspek penilaian siswa oleh guru, tidak adanya pembatasan proses berfikir siswa, penerapan teori jenjang 5M (Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis dan Mencipta), menggunakan metode pembelajaran aktif serta meningkatkan hubungan KI dan KD. Meningkatkan hubungan KI dan KD dalam kurikulum 2013 edisi revisi mengakibatkan harus diperbaharainya banyak buku teks yang lama¹³. Memang konten atau isinya tidak ada yang salah, kesalahannya hanya terdapat pada urutan, misalnya untuk pelajaran Sejarah Indonesia tentang KD : Menalar dampak politik, budaya, sosial ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Eropa dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. Sebelumnya diajarkan di kelas XI Semester 2, menjadi diajarkan di kelas XI Semester 1. Urutan penyajiannya berbeda dan perlu disesuaikan dengan KD yang ditetapkan Kurikulum 2013 edisi revisi.

Di tingkat SMA/MA dan SMK/MAK, kurikulum 2013 menjadikan mata pelajaran Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran wajib. Mata pelajaran Sejarah

¹² E. Mulyasa, *op.cit.*, h. 39.

¹³ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 7.

Indonesia adalah mata pelajaran sejarah yang ruang lingkupnya membahas mengenai sejarah Indonesia dari masa pra-aksara hingga sejarah reformasi di Indonesia¹⁴.

Kedudukan mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam kurikulum 2013 bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
2. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
3. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
4. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat atau ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
5. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
6. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.
7. Menanamkan sikap berorientasi kepada kehidupan masa kini dan masa depan¹⁵.

Pembelajaran Sejarah Indonesia sebagai proses interaksi antara setiap orang yang melakukan kegiatan belajar dengan sumber-sumber belajar terkait kejadian pada masa lampau, penjabaran lebih lanjut disusun dan ditulis secara sistematis dalam suatu buku teks pelajaran.

Standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016, yaitu:

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), h. 9.

¹⁵ *Ibid.*, h. 8.

1. Kompetensi Sikap Spiritual
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Kompetensi Sikap Sosial
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Kompetensi Pengetahuan
Siswa mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Kompetensi Keterampilan
Siswa mampu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan¹⁶.

Materi pelajaran Sejarah Indonesia telah tersusun secara sistematis dalam sebuah buku teks. Bahkan, menurut E. Mulyasa, “keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan kreatif sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses), salah satunya yang berkaitan dengan buku teks pelajaran”¹⁷. Selain itu, Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan. Kedudukan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai buku acuan wajib guru dan siswa.

Banyak pendapat yang mengemukakan definisi dari buku teks pelajaran, salah satunya B.P. Sitepu mengemukakan bahwa:

¹⁶ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016, h. 3.

¹⁷ E. Mulyasa, *loc.cit.*

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang isinya disusun untuk memudahkan siswa belajar dan termotivasi untuk terus belajar. Di lain pihak, buku teks disajikan agar mampu membantu guru merencanakan, mengelola proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar siswa¹⁸.

Buku teks dalam implementasi kurikulum 2013 yang dipakai di sekolah, dipilih dari terbitan swasta yang kemudian dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Penilaian dilakukan untuk menetapkan kelayakannya dari aspek isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan. Dengan demikian, kelayakan buku teks pelajaran perlu diperhatikan agar penggunaan buku teks dapat dikatakan efektif ketika mampu memenuhi fungsinya sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar, bagi guru dalam membelajarkan siswa, berkesesuaian dengan kurikulum yang ditetapkan serta mampu menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Efektif sering diartikan sebagai sesuatu yang berdaya guna. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, efektivitas adalah apa hasil guna yang diperoleh setelah menggunakan buku teks dalam proses pembelajaran, dimana kondisi pembelajaran yang efektif adalah ketika siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap¹⁹.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta (SMKN 26 Jakarta), merupakan sebuah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang terletak di Jalan Balai Pustaka Baru No. 1 Rawamangun, Jakarta Timur. SMKN 26 Jakarta memiliki ketentuan lama belajar empat tahun dan memiliki enam jurusan, yaitu Teknik Gambar

¹⁸ B.P. Sitepu, *op.cit.*, h. 6.

¹⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h.14.

Bangunan, Teknik Elektronika, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Permesinan, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Komputer Jaringan. SMKN 26 Jakarta mempunyai tantangan besar di era globalisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Sekolah bermotto “Belajar, Bekerja, Membangun” ini merupakan salah satu sekolah terbaik di Jakarta. Memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta (SMKN 26 Jakarta) adalah sekolah yang unik. Merupakan sekolah percontohan di bidang teknologi. Mayoritas siswa adalah laki-laki dengan rasa malas membaca yang tinggi serta berorientasi untuk bekerja ketika lulus sekolah. Hal ini tidak bisa dihindarkan karena SMK merupakan sekolah yang dirancang agar lulusannya mudah terserap sektor industri dan dunia usaha. Pembelajaran teori dan praktik dilaksanakan sesuai kebutuhan dunia kerja. Bahkan, siswa SMKN 26 Jakarta dilatih di industri selama satu tahun.

Lalu, bagaimana nasib mata pelajaran Sejarah Indonesia? Bukan sebuah mata pelajaran yang mampu menunjang keahlian siswa, tapi merupakan mata pelajaran penting untuk membentuk jati diri siswa dan memupuk kecintaan siswa terhadap tanah air. Sehingga adanya buku teks diharapkan dapat membantu siswa untuk mempelajari materi tapi tetap fokus mengembangkan keahliannya.

Namun, ada yang menarik dari SMK Negeri 26 Jakarta. Merupakan sekolah yang langsung menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi setelah resmi diberlakukan pada Juli 2016, tapi masih menggunakan buku teks lama yang tidak sesuai dengan ketentuan kurikulum yang direvisi. Seperti yang telah disinggung di atas, kurikulum

2013 edisi revisi merupakan perbaikan substansi kurikulum 2013 yang berlaku sebelumnya di Indonesia, yang sama-sama dirancang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Tentu saja hal tersebut membuat berbagai perubahan terkait dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, silabus, evaluasi pembelajaran dan jam belajar. Salah satu kebijakan yang tidak berubah adalah keberadaan buku teks yang masih menjadi acuan pemerintah untuk menyeragamkan materi pelajaran yang diterima oleh setiap siswa dan digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Buku teks merupakan sumber belajar dan membelajarkan yang harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan agar informasi yang ada terus mengikuti perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, kesesuaian buku teks pelajaran sebagai sumber belajar dan membelajarkan pokok dalam proses pembelajaran di sekolah tergantung pada sejauh mana buku teks itu dapat memenuhi tuntutan kurikulum dalam pencapaian kompetensi, kesesuaian bahan pelajaran dan metode penyajiannya. Menitikberatkan pada hal tersebut, bahwa buku teks adalah salah satu perangkat pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, tentu menjadi sebuah masalah yang menarik untuk dibahas karena realitas di SMKN 26 Jakarta tidak sesuai dengan yang seharusnya. Ketentuan kurikulum 2013 edisi revisi tidak berkesinambungan dengan buku teks yang tersedia.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas secara ilmiah tentang “Efektivitas Penggunaan Buku Teks Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 26

Jakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan harapan hasil penelitian ini akan menjadi bahan kajian bagi sekolah tersebut mengingat sejauh ini belum ada penelitian yang sejenis.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Penggunaan buku teks Sejarah Indonesia kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas XI SMKN 26 Jakarta tahun pelajaran 2016/2017. Peneliti berusaha mengungkapkan bagaimana efektivitas penggunaan buku teks Sejarah Indonesia kurikulum 2013 dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 edisi revisi. Apakah mempengaruhi fungsi buku teks tersebut sebagai salah satu sumber belajar dan membelajarkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan atau tidak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah dapat dirumuskan dengan beberapa pertanyaan, sebagai berikut :

- a. Bagaimana penggunaan buku teks Sejarah Indonesia kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SMKN 26 Jakarta tahun ajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana efektivitas buku teks Sejarah Indonesia kurikulum 2013 sebagai salah satu sumber belajar dan membelajarkan di SMKN 26 Jakarta tahun ajaran 2016/2017?

- c. Bagaimana efektivitas buku teks Sejarah Indonesia kurikulum 2013 dalam pencapaian tujuan pembelajaran di SMKN 26 Jakarta tahun ajaran 2016/2017?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi guru atau calon guru bidang studi sejarah dan bagi sekolah.

Bagi guru bidang studi sejarah, diharapkan menjadi bahan referensi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan buku teks guru dan buku teks siswa yang tersedia, tentunya ditambah sumber-sumber lain yang relevan. Sedangkan bagi calon guru bidang studi sejarah, penelitian ini dapat dijadikan informasi dan wawasan mengenai penggunaan buku teks dalam proses pembelajaran.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi penggunaan buku teks Sejarah Indonesia Kurikulum 2013 dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan potensi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Efektivitas Penggunaan Buku

Secara etimologi (bahasa) efektivitas berasal dari kata efektif, berarti ada pengaruhnya, akibatnya dan sebagainya. Menurut E. Mulyasa, “efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota”¹. Sedangkan menurut William J. Reddin, mengartikan “efektif sebagai tindakan yang mengoptimalkan sumber-sumber pendidikan. Sumber-sumber pendidikan yang dimaksud antara lain: guru, pembiayaan, media dan sarana. Sumber-sumber yang serba terbatas tersebut, perlu diatur pemakaiannya sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal”². Pendapat lain, yaitu Ibnu Syamsi memandang “efektivitas sebagai suatu hasil guna yang ditekankan pada efek hasilnya dan tanpa atau kurang memperhatikan yang perlu diberikan untuk memperoleh hasil tersebut”³. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan dalam melaksanakan tujuan serta keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 82.

² Dikutip dari Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Aksara, 1999), h. 23.

³ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h.2.

Terkait dengan pembelajaran, pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu: (1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi yang dicurahkan terhadap KBM, (2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa, (3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa dan (4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif⁴.

Mengenai aspek-aspek efektivitas penggunaan buku teks, E. Mulyasa mengungkapkan secara lebih jelas, seperti berikut:

Penggunaan buku teks dapat dinilai dari tiga aspek. Pertama, aspek tugas dan fungsi. Adapun fungsi dari penggunaan buku guru kurikulum 2013 yaitu memberikan pelajaran secara aktif dan menyenangkan kepada peserta didik. Fungsi dari penggunaan buku siswa kurikulum 2013 yaitu sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua, aspek rencana. Rencana atau program yang dimaksud adalah rencana pengajaran yang terprogram sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketiga, aspek tujuan dan kondisi ideal. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik⁵.

Efektivitas penggunaan buku teks dilihat dari kemampuan buku teks dalam memberikan informasi pembelajaran dengan optimal dan dapat diserap oleh siswa, serta guru dapat memperoleh informasi untuk mendesain pembelajaran menjadi lebih baik sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai.

⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), h.22.

⁵ Dikutip dari Aswarni Sujud, *Makna Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Perbedaan, 1998), h. 159.

2. Buku Teks Kurikulum 2013

Materi pembelajaran biasanya terangkum dalam sebuah buku yang biasa dikenal dengan istilah buku teks. Istilah buku teks dianggap sebagai padanan kata dari *textbook* yang berarti buku pelajaran atau buku ajar. Kokom Komalasari memberikan definisi terkait buku teks, yaitu suatu buku yang memberikan pengajaran tentang bidang studi tertentu sebagai pegangan pokok atau pelengkap dalam belajar⁶.

Definisi lain tentang buku teks dijelaskan oleh Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, yaitu buku teks adalah buku pelajaran yang disusun oleh para pakar dalam bidangnya yang ditujukan untuk menunjang suatu program pengajaran⁷.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2008, menjelaskan pengertian buku teks sebagai:

Buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan⁸.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya buku teks merupakan acuan wajib dalam proses pembelajaran yang memuat materi dalam bidang studi tertentu. Lebih jelas Dedi Supriadi mengemukakan, “dilihat dari kepentingan siswa, buku disebut sebagai bahan belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan guru, buku

⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 41-42.

⁷ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 13-14.

⁸ Salinan Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005, h.2.

dipergunakan sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan siswa”⁹. Dalam menyelenggarakan pendidikan nasional, buku teks pelajaran diatur dalam standar pendidikan nasional. Buku teks yang dipakai di sekolah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Terutama jika mengingat bahwa kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dengan kegiatan membaca dan menulis, dengan membaca seseorang akan mendapat informasi dan mengolahnya menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan tersebut pada akhirnya menjadi dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi dan mengembangkannya dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia. Banyak membaca akan membuat seseorang memperoleh banyak pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh inilah sebagai referensi atau bekal hidup dimasa yang akan datang. Jika banyak memperoleh ilmu, seorang pendidik wajib menyebarkan ilmu yang telah dimiliki kepada orang lain. Sehingga membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan. Semakin banyak membaca, semakin bertambah pula wawasan dan cakrawala seseorang, juga dapat meningkatkan kecerdasan seseorang. Sebagai sumber pengetahuan, buku teks merupakan sumber pengetahuan tertulis. Buku teks memiliki peran penting sebagai sumber pengetahuan yang dapat dilihat atau dibaca lagi ketika dibutuhkan. Manfaat membaca buku teks, yaitu ilmu pengetahuan dapat ditransfer secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga pengetahuan yang ingin didapat akan lama tersimpan dalam ingatan.

⁹ Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematik Penilaian, Penyebaran dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Buku Sumber* (Yogyakarta: Adicita, 2001), h. 46.

Dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai acuan pokok bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa. B.P. Sitepu memaparkannya menjadi lebih jelas, sebagai berikut:

Siswa dapat menggunakan buku teks sebagai pedoman belajar dalam mempersiapkan diri secara individu atau kelompok untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam hal berinteraksi di kelas, ataupun dalam hal mengerjakan tugas dan ujian yang diberikan guru. Sedangkan guru dapat menggunakan buku teks sebagai pedoman pembuatan desain pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar, mengembangkan bahan pelajaran, pemberian tugas dan penyusunan bahan evaluasi. Kemudian, agar buku teks dapat memenuhi fungsinya, kelayakan buku teks perlu diperhatikan, dengan mengukur kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan kurikulum, ketepatan informasi yang disampaikan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan, keluasan bahan pelajaran dikaitkan dengan kemampuan yang perlu dicapai siswa, metode pembelajaran yang sesuai untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan bahasa yang dipergunakan sesuai dengan kemampuan berbahasa siswa¹⁰.

Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pengajaran yang ditunjangnya dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan membelajarkan untuk meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan nasional.

Lebih jelas Greene dan Petty merumuskan kriteria buku teks yang berkualitas, antara lain :

Materi dalam buku teks harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berdasar pada kurikulum, lebih baik lagi jika materi tersebut terintegrasi dengan pelajaran lain namun tetap menghargai hal-hal yang tidak bertentangan seperti agama. Materi buku teks harus menarik dan memotivasi siswa untuk menggunakannya. Selain aspek materi, penyajian buku teks diharapkan sistematis dan secara tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar agar tidak membingungkan siswa yang memakainya. Buku teks juga harus mempunyai sudut pandangan yang jelas. Ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan materi juga diperlukan, sehingga membantu siswa dalam memahami dan berimajinasi tentang suatu pokok bahasan. Aspek kebahasaan

¹⁰ B.P. Sitepu, *op.cit.*, h. 21.

tidak kalah penting, dalam menyajikan materi hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tidak monoton dan dikembangkan sesuai jenjang atau tingkatan sekolah siswa¹¹.

Selain itu, S. K. Kochhar mengemukakan kriteria buku yang bagus, sebagai berikut :

Buku teks harus membantu pencapaian tujuan pembelajaran sejarah. Buku teks harus berorientasi pada anak. Buku teks harus berisi narasi yang baik. Buku teks harus terbuka terhadap berbagai jenis kemungkinan cara berfikir dan belajar. Buku teks harus sesuai dengan usia membaca siswa. Buku teks harus disertai ilustrasi yang menarik. Buku teks harus sederhana, menarik, dan atraktif untuk membantu pembaca yang belajar sendiri. Buku teks harus bersih dari indoktrinasi. Buku teks harus memberikan latihan-latihan dan saran-saran yang sesuai dalam jumlah yang tepat sebagai kegiatan di bagian akhir setiap bab. Buku teks harus mengikuti perkembangan zaman¹².

Buku teks kurikulum 2013 bisa dikatakan sebagai buku teks utama yang menjadikan keseragaman materi semua jenjang sekolah. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Dani, “setiap guru harus memakai baik buku siswa maupun buku guru dan mampu menggunakannya dalam pembelajaran”¹³. Buku guru kurikulum 2013 berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian. Sedangkan buku siswa kurikulum 2013 merupakan buku teks pelajaran yang berisi serangkaian materi pelajaran yang dilengkapi dengan peta konsep, gambar ilustrasi, contoh-contoh, dan latihan soal.

¹¹ Dikutip dari Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *op.cit.*, h. 20-21.

¹² S. K. Kochhar, *Pembelajaran Sejarah*. (Terj) Purwanto dan Yofita Hardiwati (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), h. 168-174.

¹³ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *op.cit.*, h. 35.

Penggunaan buku teks diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016, berisi:

Buku teks pelajaran merupakan sarana proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik, agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dasar untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Materi pengetahuan yang diinformasikan melalui buku teks pelajaran sangat penting. Oleh karena itu penyajian materi harus ditata dengan menarik, mudah dipahami, memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dan memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya. Selain itu, buku teks pelajaran harus memuat unsur-unsur kulit buku, yaitu kulit depan, kulit belakang dan punggung buku. Juga harus memuat bagian-bagian buku, yang meliputi bagian awal buku, bagian isi dan bagian akhir buku¹⁴.

Buku Teks Kurikulum 2013 yang terdiri dari buku guru dan buku siswa merupakan buku teks utama yang digunakan sebagai sumber belajar dan membelajarkan di dalam kelas. Sebagai pelengkap dapat menggunakan buku teks lain untuk memperdalam materi. Penggunaan buku teks kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran menekankan pada titik fokus kurikulum 2013 yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, menurut M. Fadhillah “pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran”¹⁵. Pembelajaran tematik menekankan pada pola pengorganisasian materi yang dibuat per tema. Dengan adanya kurikulum 2013, harapan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dan

¹⁴ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016, h. 1.

¹⁵ M. Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 16.

berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

3. Pembelajaran Sejarah Indonesia

Menurut Winkel, “pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian intern yang dialami siswa”¹⁶. Menurut Miarso, “pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”¹⁷. Sedangkan menurut Gagne, “pembelajaran adalah pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar”¹⁸. Dari definisi ketiga tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dalam rangka membuat seseorang belajar.

Lingkup yang dimiliki pembelajaran lebih luas dibandingkan pengajaran, hal ini dikarenakan pengajaran merupakan salah satu cara di dalam pembelajaran. Pembelajaran memiliki ciri-ciri antara lain: merupakan upaya sadar dan disengaja yang dilakukan oleh pendidik, harus bisa membuat siswa mengalami proses belajar di

¹⁶ Eveline Siregar, *op.cit.*, h. 13.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*, h. 12.

dalam dirinya dan pelaksanaannya terkendali baik isi, waktu, proses maupun hasilnya¹⁹.

Proses pembelajaran senantiasa bermula dan bermuara pada komponen-komponen yang tersurat dalam kurikulum. Pernyataan ini didasarkan pada kenyataan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pendidikan formal menggunakan kurikulum dalam merancang program pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran terkait dengan rencana dan tujuan kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum 2013 edisi revisi adalah Sejarah.

Menurut Agung dan Wahyuni mata pelajaran sejarah memiliki tujuan, yakni:

Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pembelajaran sejarah, siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia²⁰.

Pembelajaran sejarah bertujuan untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lampau, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia. Mata pelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan para

¹⁹ Leoleok, *op.cit.*, h.59.

²⁰ Leo Agung dan Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 56.

siswa terkait perubahan, perkembangan dan berkelanjutan dalam kehidupan. S. K. Kochhar berpendapat bahwa “pembelajaran sejarah secara tepat merupakan salah satu cara terbaik dalam menciptakan identitas kebangsaan diri para siswa”²¹. Selanjutnya, menurut S. K. Kochhar, “sejarah merupakan mata pelajaran yang paling penting untuk melahirkan perasaan yang kuat tentang nasionalisme”²². Sedangkan menurut Wineburg “bila dilihat secara kognitif, pembelajaran sejarah membawa siswa ke dalam suasana belajar yang dipadu dengan keyakinan dan konsep mengenai ada yang benar dan tidak dan dengan panduan itu didapatkan informasi baru”²³.

Pembelajaran sejarah adalah proses pendidikan yang mempelajari masa lalu. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis dan bijak dalam mengambil sikap baik untuk kehidupan selanjutnya. Batasan yang telah dikemukakan dalam pengertian pembelajaran sejarah dilengkapi oleh Wineburg yang mengemukakan bahwa “pembelajaran sejarah adalah menyalurkan ilmu kepada peserta didik bagaimana cara berpikir sejarah dan memahami makna masa lalu serta menyalurkan pemahaman kepada peserta didik mengenai bagaimana cara masa lalu digunakan selama ini”²⁴.

Sejarah perlu diajarkan di sekolah karena sejarah memiliki potensi untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap berperikemanusiaan, hal yang tidak dapat dilakukan oleh semua mata pelajaran lain dalam kurikulum.

²¹ S. K. Kochhar, *op.cit.*, h. 480.

²² *Ibid.*, h. 475.

²³ Sam Wineburg, *Berpikir Historis Memetakan Masa Depan Mengajarkan Masa Lalu* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 68.

²⁴ *Ibid.*, h. 10.

Menurut Sartono Kartodirdjo, menyatakan bahwa sejarah sebagai sebuah mata pelajaran berfungsi membangkitkan minat siswa kepada sejarah tanah air serta berupaya memupuk pemikiran yang rasional dan kritis dengan dasar faktual²⁵.

Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK) yang ditetapkan kurikulum 2013 maupun kurikulum 2013 edisi revisi. Menurut Isjoni, “Sejarah Indonesia merupakan kajian mengenai berbagai peristiwa yang terkait dengan asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau untuk menjadi pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa”²⁶.

Buku pedoman guru mata pelajaran Sejarah Indonesia memaparkan dengan jelas, bahwa “Sejarah Indonesia memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”²⁷. Lebih lanjut dipaparkan bahwa mata pelajaran Sejarah Indonesia dikembangkan atas dasar:

1. Semua wilayah/daerah memiliki kontribusi terhadap perjalanan Sejarah Indonesia hampir pada seluruh periode sejarah.
2. Pemahaman tentang masa lampau sebagai sumber inspirasi, motivasi dan kekuatan untuk membangun semangat kebangsaan dan persatuan.
3. Setiap periode Sejarah Indonesia memiliki peristiwa dan atau tokoh di tingkat nasional dan daerah serta keduanya memiliki kedudukan yang sama penting dalam perjalanan Sejarah Indonesia.
4. Tugas dan tanggung jawab untuk memperkenalkan peristiwa sejarah yang penting dan terjadi di seluruh wilayah NKRI serta seluruh periode sejarah kepada generasi muda bangsa.

²⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Pengembangan Historiografi* (Jakarta: Gramedia, 1995), h. 42.

²⁶ Isjoni, *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 71.

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, h. 7.

5. Pengembangan cara berpikir sejarah (*historical thinking*), konsep waktu, ruang, perubahan dan keberlanjutan menjadi keterampilan dasar dalam mempelajari Sejarah Indonesia²⁸.

Pembelajaran Sejarah Indonesia bertujuan untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah tentang kemegahan/keunggulan dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia untuk ditransformasikan kepada generasi muda sehingga melahirkan generasi bangsa yang unggul dengan penuh kearifan.

Dengan kata lain, Sejarah Indonesia berkenaan dengan peristiwa dan tokoh sejarah yang dikenal dalam panggung sejarah nasional dan peristiwa serta tokoh di daerah yang terkait dengan peristiwa sejarah di panggung nasional. Untuk mengkaji berbagai peristiwa sejarah dan kehidupan para pelaku sejarah di daerahnya, peserta didik menerapkan cara berpikir sejarah dan keterampilan yang dikembangkan dari pendekatan Saintifik (mengamati apa yang dibaca/dilihat/didengar dari sumber, menanya, mengumpulkan informasi/heuristik, mengolah informasi/rekonstruksi cerita dan mengomunikasikan hasil rekonstruksi dalam bentuk tulisan, cerita lisan, media lisan). Oleh karena itu, Sejarah Indonesia adalah sejarah tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di pusat pemerintah dan daerah. Dimana, setiap apa yang terjadi dalam Proklamasi Kemerdekaan dan usaha mempertahankan kemerdekaan bukan hanya suatu kejadian tunggal di Jakarta atau pusat pemerintahan tapi juga

²⁸ *Ibid.*

berimbas pada peristiwa dan aktivitas di daerah. Diharapkan dengan pembelajaran Sejarah Indonesia ini, rasa kebangsaan pun akan semakin kuat dalam diri siswa²⁹.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan pertama, yaitu skripsi yang ditulis oleh Ambar Dian Ayu, yang berjudul “Minat Siswa Membaca Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah” Studi Deskriptif di SMA Kapin Jakarta Timur. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa membaca buku teks mata pelajaran sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dalam membaca buku teks mata pelajaran masih tergolong rendah. Sama-sama membahas buku teks dan metode penelitian deskriptif, namun berbeda tempat dan waktu penelitian.

Kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Eriana Yudaningrum, yang berjudul “Hubungan Antara Buku Teks Pelajaran Sejarah Dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Al-Hidayah tahun ajaran 2015/2016”. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang ada, tidaknya hubungan antara buku teks pelajaran sejarah dengan hasil belajar sejarah siswa di SMA Al-Hidayah dengan metode kuantitatif. Sama-sama membahas tentang buku teks, namun berbeda tempat, waktu dan metode penelitian.

²⁹ S. Hamid Hasan, *Pendidikan Sejarah Dalam Mempersiapkan Generasi Emas (Suatu Perubahan Paradigma Pendidikan Sejarah Dengan Referensi Pada Kurikulum 2013)*, Dibentang pada Seminar Nasional APPS di Banjarmasin tanggal 27 Desember 2015, h. 8.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia Kurikulum 2013 di SMK Negeri 26 Jakarta. Hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator yang kemudian dipaparkan secara tertulis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta yang berlokasi di Jalan Balai Pustaka Baru Nomor 1 Rawamangun, Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yakni bulan Januari hingga Juni 2017.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif berupaya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Sedangkan penggunaan buku teks menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan

menggunakan angket atau koesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pengisian angket dilakukan oleh siswa SMK Negeri 26 Jakarta.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 26 Jakarta. Teknik pengambilan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling*, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang seimbang dari masing-masing kelas dan pelaksanaannya secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu¹.

Subjek penelitian ini diambil dari masing-masing kelas sebanyak 25% dari jumlah siswa kelas XI SMK Negeri 26 Jakarta.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 82.

Tabel 1
Jumlah Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Responden	Subjek Penelitian
1.	Teknik Gambar Bangunan 1	31	8
2.	Teknik Gambar Bangunan 2	31	8
3.	Teknik Elektronika 1	32	8
4.	Teknik Elektronika 2	32	8
5.	Teknik Instalasi Listrik 1	29	7
6.	Teknik Instalasi Listrik 2	29	7
7.	Teknik Permesinan 1	32	8
8.	Teknik Permesinan 2	32	8
9.	Teknik Kendaraan Ringan 1	31	8
10.	Teknik Kendaraan Ringan 2	29	7
11.	Teknik Komputer Jaringan 1	32	8
12.	Teknik Komputer Jaringan 2	32	8
	Jumlah	372	93

Sumber : Data SMK Negeri 26 Jakarta Tahun 2016-2017

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan

Mengamati menurut Creswell “berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui lima indera peneliti, seringkali dengan instrumen atau perangkat dan merekamnya untuk tujuan ilmiah”². Peneliti mengamati penggunaan buku teks kurikulum 2013 dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, merekam wawancara tersebut dan menulis wawancara tersebut. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebagai informan kunci, dengan alasan beliau adalah orang yang mengetahui seputar pengembangan sekolah sehingga keperluan penelitian untuk mendapatkan informasi terkait kebijakan sekolah dalam penggunaan buku teks pelajaran dapat terpenuhi. Guru Sejarah Indonesia kelas XI sebagai informan inti dengan alasan untuk melengkapi pengumpulan data peneliti karena berperan penting dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia di dalam kelas.

3. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan lapangan selama riset mengenai penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa dalam

² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h. 231.

pembelajaran Sejarah Indonesia baik hal yang dapat dilihat, diamati, didengar dan dipikirkan peneliti dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penelitian, seperti RPP dan dokumen pendukung lainnya, yaitu foto-foto mengenai kegiatan guru dan siswa di kelas serta transkrip rekaman wawancara.

4. Angket

Penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan kepada responden, meliputi siswa kelas XI di SMK Negeri 26 Jakarta. Angket disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup. Instrumen yang akan disebarakan kepada responden sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu kepada 20 responden di luar sampel penelitian.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada 5, yaitu : (1) Buku Teks sesuai dengan KI Dan KD yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013, (2) Buku Teks Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran, (3) Buku Teks sebagai Bahan Referensi dalam Proses Pembelajaran, (4) Buku Teks Terbuka terhadap Berbagai Jenis Berfikir dan Belajar dan (5) Buku Teks harus Sederhana, Menarik dan Atraktif untuk Membantu Siswa Belajar Sendiri.

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Efektivitas Penggunaan Buku Sejarah Indonesia	Buku Teks Sesuai Dengan KI Dan KD Yang Ditetapkan Dalam Kurikulum 2013	1. Buku Teks Membantu Mempelajari Materi Baru	9
		2. Buku Teks Yang Tersedia Merupakan Cetakan Baru	14
		3. Urutan Bab Dalam Buku Teks Sesuai Dengan Penjelasan Guru	16
	Buku Teks Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran	1. Buku Teks Membantu Mencapai Hasil Belajar Yang Memuaskan	19
		2. Buku Teks Mengajarkan Cara Mengisi Kemerdekaan	20
		3. Buku Teks Menyajikan Nilai Atau Norma Positif Yang Berlaku Dalam Masyarakat	21
	Buku Teks Sebagai Bahan Referensi Dalam Proses Pembelajaran	1. Buku Teks Mudah Didapat	1
		2. Buku Teks Sangat Berguna	2
		3. Buku Teks Membantu Berinteraksi Di Dalam Kelas	4

		4. Buku Teks Membantu Mengerjakan Tugas	7
		5. Buku Teks Membantu Mengejar Ketertinggalan Pelajaran	13
		6. Buku Teks Membantu Mempersiapkan Diri Menghadapi Ujian	15
		7. Buku Teks Memperbaiki Dan Memperkuat Pembelajaran Di Dalam Kelas	17
	Buku Teks Terbuka Terhadap Berbagai Jenis Berfikir dan Belajar	1. Buku Teks Panduan Referensi Sumber Lain	5
		2. Buku Teks Dapat Bersanding Dengan Sumber Referensi Lain	8
	Buku Teks Harus Sederhana, Menarik Dan Atraktif Untuk Membantu Siswa Belajar Sendiri	1. Buku Teks Memudahkan Belajar Mandiri	3
		2. Buku Teks Mudah Dipahami	6
		3. Buku Teks Berisikan Latihan Soal	10
		4. Buku Teks Menarik	11
		5. Buku Teks Menyertakan Ilustrasi	12
		6. Buku Teks Praktis Digunakan	18

F) Teknik Analisis Data

Pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabulasi frekuensi atau persentase yang diperoleh dari pengajuan angket dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{SP}{JK} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

SP = Frekuensi jawaban

JK = Jumlah sampel / jumlah siswa

Penarikan kesimpulan dengan cara menganalisis data dan mendeskripsikan hasil tentang penggunaan buku teks guru dan siswa kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah Indonesia. Selain itu, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan berbagai pendapat dan pandangan, seperti dari guru, siswa, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang ada, misalnya RPP.

Adapun kriteria efektivitas³, yaitu :

Tabel 3
Kriteria Efektivitas

No.	Efektivitas	Ukuran
1.	80 - 100	Sangat efektif
2.	66 - 79	Efektif
3.	56 - 65	Cukup efektif
4.	40 - 55	Kurang efektif
5.	0 - 39	Gagal

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h.156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Buku Teks Mudah Didapat

Tabel 4
Buku Teks Mudah Didapat

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	42	45,2%
2.	Setuju	30	32,3%
3.	Ragu-ragu	12	12,9%
4.	Tidak Setuju	9	9,7%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Tabel di atas menunjukkan 45,2% siswa sangat setuju bahwa sekolah sudah menyediakan dengan lengkap buku teks pelajaran (buku paket) Sejarah Indonesia untuk semua siswa. Setuju 32,3%, Ragu-ragu 12,9%, Tidak Setuju 9,7% dan Sangat Tidak Setuju 0% dari keseluruhan responden. Jadi secara keseluruhan 77,5 % responden menganggap bahwa buku teks mudah didapatkan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, buku teks Sejarah Indonesia sudah tersedia baik dalam bentuk *paper* maupun *ebook* untuk seluruh siswa.

Buku teks Sejarah Indonesia dalam bentuk *paper* dipinjamkan kepada seluruh siswa dan dikembalikan ketika siswa naik kelas. Buku teks Sejarah Indonesia dalam bentuk ebook dapat di download dan langsung dipergunakan siswa.

Sedangkan menurut keterangan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Sejarah Indonesia, buku teks benar tersedia untuk seluruh siswa tapi masih mengacu pada substansi kurikulum 2013 yang belum di revisi. Buku yang ada merupakan cetakan lama. Ada keterbatasan anggaran dari pihak sekolah untuk menyediakan buku teks baru sesuai substansi kurikulum 2013 edisi revisi. Sehingga, buku yang dipergunakan siswa di dalam kelas tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Urutan dalam buku teks berbeda dengan KI dan KD yang ada di kurikulum 2013 edisi revisi. Selain itu, guru dan siswa perlu mengembangkan materi yang ada dalam buku teks dengan berbagai sumber relevan lainnya.

2. Buku Teks Sangat Berguna

Tabel 5

Buku Teks Teks Sangat Berguna

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	0	25,8%
2.	Setuju	11	48,4%
3.	Ragu-ragu	13	14%
4.	Tidak Setuju	45	11,8%
5.	Sangat Tidak Setuju	24	0%

Tabel di atas menunjukkan 25,8% siswa sangat setuju bahwa buku teks pelajaran bila sudah digunakan akan tetap berguna. Setuju 48,4%, Ragu-ragu 14%, Tidak Setuju 11,8% dan Sangat Tidak Setuju 0% dari keseluruhan responden. Jadi, 74,2% responden menganggap bahwa buku teks sangatlah berguna.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, buku teks sangat berguna sebagai pedoman utama guru membelajarkan siswa dan pedoman utama siswa dalam belajar. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan bahwa buku teks memang pantas dijadikan pedoman utama, tapi bukan satu-satunya, perlu diperluas dengan berbagai sumber referensi lainnya. Selain itu, guru Sejarah Indonesia mengungkapkan bahwa buku teks Sejarah Indonesia berguna dan membantu sebagai pedoman pembuatan desain pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar, mengembangkan bahan pelajaran, pemberian tugas dan penyusunan bahan evaluasi.

3. Buku Teks Memudahkan Belajar Mandiri

Tabel 6

Buku Teks Memudahkan Belajar Mandiri

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	36	38,7%
2.	Setuju	47	50,5%
3.	Ragu-ragu	10	10,8%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Tabel di atas menunjukkan 38,7% siswa sangat setuju bahwa buku teks pelajaran memudahkannya dalam belajar mandiri terutama dalam pelajaran Sejarah Indonesia yang materinya banyak. Setuju 50,5%, Ragu-ragu 10,8%, Tidak Setuju 0% dan Sangat Tidak Setuju 0% dari keseluruhan responden. Jadi, 89,2% responden menganggap bahwa buku teks dapat membantu siswa belajar sendiri.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Indonesia, buku teks dapat membantu siswa belajar mandiri karena dapat terus menerus dipergunakan, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri lebih optimal untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Bahkan berguna untuk mempersiapkan diri ketika menghadapi ujian.

4. Buku Teks Membantu Berinteraksi Di Dalam Kelas

Tabel 7

Buku Teks Membantu Berinteraksi Di Dalam Kelas

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	1	19,4%
2.	Setuju	18	40,9%
3.	Ragu-ragu	18	19,4%
4.	Tidak Setuju	38	19,4%
5.	Sangat Tidak Setuju	18	1,1%

Tabel di atas menunjukkan hanya 19,4% siswa sangat setuju bahwa buku teks membantu berinteraksi di dalam kelas. Setuju 40,9%, Ragu-ragu 19,4%, Tidak Setuju 19,4% dan Sangat Tidak Setuju 1,1% dari keseluruhan responden. Jadi, 60,3% responden menyatakan bahwa buku teks membantu berinteraksi di dalam kelas.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Indonesia, buku teks Sejarah Indonesia memang dapat membantu siswa berinteraksi di dalam kelas karena buku teks merupakan salah satu sumber belajar bahkan pedoman utama dalam proses pembelajaran. Dipergunakan pemerintah untuk menyeragamkan materi yang diterima siswa sesuai jenjang pendidikannya. Siswa akan lebih aktif di dalam kelas jika telah membaca buku teks terlebih dahulu karena telah memiliki modal untuk mengembangkan materi bersama dengan guru.

5. Buku Teks Panduan Referensi Sumber Lain

Tabel 8

Buku Teks Panduan Referensi Sumber Lain

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	6	8,6%
2.	Setuju	16	21,5%
3.	Ragu-ragu	43	46,2%
4.	Tidak Setuju	20	17,2%
5.	Sangat Tidak Setuju	8	6,5%

Tabel di atas menunjukkan hanya 8,6% siswa yang sangat setuju bahwa buku teks mencantumkan sumber dari bukti yang ada di dalam buku tersebut. Setuju 21,5%, Ragu-ragu 46,2%, Tidak Setuju 17,2% dan Sangat Tidak Setuju 6,5% dari keseluruhan responden. Jadi, mayoritas responden menyatakan ragu-ragu, disamping itu 30,1% responden menyatakan bahwa buku teks itu mencantumkan sumber dari bukti yang tertera dan buku teks membantu menemukan sumber referensi lain yang relevan sehingga membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Indonesia, buku teks Sejarah Indonesia dapat membantu guru maupun siswa mengembangkan pengetahuannya. Namun, tidak begitu signifikan.

6. Buku Teks Mudah Dipahami

Tabel 9

Buku Teks Mudah Dipahami

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	8	5,4%
2.	Setuju	26	32,3%
3.	Ragu-ragu	24	25,8%
4.	Tidak Setuju	30	28%
5.	Sangat Tidak Setuju	5	8,6%

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Indonesia, materi dalam buku teks Sejarah Indonesia terlalu berbelit-belit menyulitkan siswa memahami makna yang dimaksudkan. Wakil kepala sekolah menegaskan, bahwa penyajian dalam buku teks perlu diperbaiki karena bahasa yang digunakan terlalu akademis, tidak seperti seorang pengajar, kurang sesuai dengan kemampuan siswa.

Pernyataan bahwa buku teks sulit dipahami terbukti dengan tabel di atas, yang menunjukkan hanya 5,4% siswa yang sangat setuju bahwa materi dalam buku teks mudah dipahami. Setuju 32,3%, Ragu-ragu 25,8%, Tidak Setuju 28% dan Sangat Tidak Setuju 8,6% dari keseluruhan responden. Jadi, hanya 37,7% responden menyatakan bahwa materi dalam buku teks mudah dipahami.

7. Buku Teks Membantu Mengerjakan Tugas

Tabel 10

Buku Teks Membantu Mengerjakan Tugas

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	33	35,5%
2.	Setuju	38	40,9%
3.	Ragu-ragu	15	16,1%
4.	Tidak Setuju	7	7,5%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Tabel di atas menunjukkan 35,5% siswa sangat setuju bahwa apabila guru Sejarah Indonesia memberi tugas untuk menjelaskan atau merangkum materi pelajaran Sejarah Indonesia, maka buku teks pelajaran Sejarah Indonesia menjadi sumber yang paling dipercaya untuk digunakan. Setuju 40,9%, Ragu-ragu 16,1%, Tidak Setuju 7,5% dan Sangat Tidak Setuju 0% dari keseluruhan responden. Jadi, 76,4% responden menyatakan bahwa buku teks adalah sumber utama untuk mengerjakan tugas.

Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Indonesia, buku teks Sejarah Indonesia memang menjadi acuan utama bagi guru untuk memberikan tugas, seperti merangkum atau mempresentasikan materi tertentu.

8. Buku Teks Dapat Bersanding Dengan Sumber Referensi Lain

Tabel 11

Buku Teks Dapat Bersanding Dengan Sumber Referensi Lain

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	36	3,2%
2.	Setuju	19	18,3%
3.	Ragu-ragu	18	19,4%
4.	Tidak Setuju	17	20,4%
5.	Sangat Tidak Setuju	3	38,7%

Tabel di atas menunjukkan 3,2% siswa sangat setuju bahwa jika HP diperbolehkan dibawa ke sekolah, maka pembelajaran Sejarah Indonesia tetap perlu menggunakan buku teks. Setuju 18,3%, Ragu-ragu 19,4%, Tidak Setuju 19,4% dan Sangat Tidak Setuju 20,4% dari keseluruhan responden. Jadi, 21,5% responden menyatakan bahwa buku teks dapat bersanding dengan sumber referensi lain.

Disamping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Sejarah Indonesia, buku teks Sejarah Indonesia memang masih memiliki berbagai kelemahan, membuat siswa memilih alternatif lain jika diperbolehkan, misalnya *browsing* melalui *Handphone*.

9. Buku Teks Membantu Mempelajari Materi Baru

Berdasarkan wawancara guru Sejarah Indonesia, buku teks Sejarah Indonesia berguna untuk dijadikan referensi mengikuti pelajaran selanjutnya sehingga ketika guru menjelaskan, siswa akan cepat tanggap dan aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru di dalam kelas.

Namun, guru Sejarah Indonesia dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menegaskan bahwa KI dan KD dalam kurikulum 2013 edisi revisi berbeda dengan ketentuan lama dan buku teks yang tersedia memiliki urutan materi yang berbeda. Kurang sesuai dengan ketentuan KI dan KD dalam kurikulum yang ditetapkan di sekolah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru Sejarah Indonesia untuk mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik dan menambah berbagai sumber referensi lain terkait suatu materi.

Tabel 12

Buku Teks Membantu Mempelajari Materi Baru

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	27	29%
2.	Setuju	49	52,7%
3.	Ragu-ragu	15	16,1%
4.	Tidak Setuju	2	2,2%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Pernyataan guru Sejarah Indonesia dan wakil kepala sekolah dibuktikan dengan hasil angket yang telah disebarakan. Tabel di atas menunjukkan 29% siswa Sangat Setuju bahwa urutan materi dalam buku teks sesuai dengan penjelasan guru Sejarah Indonesia, sehingga membuat siswa siap dalam menanggapi penjelasan dari guru Sejarah Indonesia. Lebih banyak lagi siswa yang mengatakan Setuju 52,7%. Ragu-ragu 16,1%, Tidak Setuju 2,2% dan Sangat Tidak Setuju 0% dari keseluruhan responden. 81,7% responden menyatakan bahwa buku teks menjadi referensi utama untuk mempelajari materi yang akan datang.

Jadi, disamping kekurangan buku teks Sejarah Indonesia yang tidak sesuai dengan KI dan KD kurikulum 2013 edisi revisi, buku teks yang tersedia ternyata masih dapat dijadikan referensi untuk mempelajari materi baru. Urutan bab dalam buku teks tidak ter sehingga siswa tidak begitu kesulitan untuk mengikuti pembelajaran guru di dalam kelas.

10. Buku Teks Berisikan Latihan Soal

Tabel 13

Buku Teks Berisikan Latihan Soal

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	33	35,5%
2.	Setuju	47	50,5%
3.	Ragu-ragu	9	9,7%
4.	Tidak Setuju	4	4,3%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Tabel di atas menunjukkan 35,5% siswa sangat setuju bahwa buku teks berisikan latihan di setiap akhir bab atau topik yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Setuju 50,5%, Ragu-ragu 9,7%, Tidak Setuju 4,3% dan Sangat Tidak Setuju 0% dari keseluruhan responden. Jadi, 86% responden menyatakan bahwa buku teks telah berisikan latihan di setiap akhir bab atau topik sehingga kemampuan siswa semakin berkembang dan siswa mengetahui tingkat keahamannya.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Indonesia, buku teks Sejarah Indonesia memang berguna. Guru menggunakan buku teks untuk memberikan latihan bagi siswa dan menilai sejauh mana siswa memahami suatu materi yang telah dijelaskan.

11. Buku Teks Menarik

Tabel 14
Buku Teks Menarik

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	21	2,2%
2.	Setuju	31	18,3%
3.	Ragu-ragu	22	23,7%
4.	Tidak Setuju	17	33,3%
5.	Sangat Tidak Setuju	2	22,6%

Tabel di atas menunjukkan 2,2% siswa sangat setuju bahwa kebanyakan buku teks pelajaran menarik untuk digunakan. Setuju 18,3%, Ragu-ragu 23,7%, Tidak Setuju 33,3% dan Sangat Tidak Setuju 22,6% dari keseluruhan responden. Jadi, 20,5% responden menyatakan bahwa buku teks menarik untuk dibaca.

Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Sejarah Indonesia, penyajian buku teks Sejarah Indonesia sangat monoton, sedikit menyajikan gambar atau ilustrasi dan bahasa yang digunakan sulit dimengerti siswa, tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

12. Buku Teks Menyertakan Ilustrasi

Tabel 15

Buku Teks Menyertakan Ilustrasi

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	53	0%
2.	Setuju	34	0%
3.	Ragu-ragu	6	6,5%
4.	Tidak Setuju	0	36,6%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	57%

Tabel di atas menunjukkan 0% siswa sangat setuju bahwa buku teks kurang menyertakan foto, gambar atau ilustrasi mengenai sebuah materi, terlebih untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia. Setuju 0%, Ragu-ragu 6,5%, Tidak Setuju 36,6% dan Sangat Tidak Setuju 57% dari keseluruhan responden. Jadi, 0% responden menyatakan bahwa buku teks menyertakan ilustrasi sehingga menarik untuk dibaca dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

Guru Sejarah Indonesia menegaskan bahwa buku teks yang tersedia sedikit menyertakan ilustrasi berupa foto, peta, tabel dan gambar. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga angkat bicara bahwa seharusnya buku teks dibuat lebih banyak ilustrasi agar siswa tertarik untuk membaca, diluar dari kebutuhannya untuk mengerjakan tugas atau keperluan yang mendesak.

13. Buku Teks Membantu Mengejar Ketertinggalan Pelajaran

Tabel 16

Buku Teks Membantu Mengejar Ketertinggalan Pelajaran

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	32	34,4%
2.	Setuju	48	51,6%
3.	Ragu-ragu	12	12,9%
4.	Tidak Setuju	1	1,1%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Buku teks Sejarah Indonesia menurut guru Sejarah Indonesia, berhasil membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan materi karena buku teks adalah pedoman utama guru dalam membelajarkan siswa sehingga penjelasan guru pun sebagian besar tercantum dalam buku teks. Hal tersebut memudahkan siswa untuk belajar sendiri mengejar ketertinggalan.

Tabel di atas pun menunjukkan bahwa 34,4% siswa sangat setuju bahwa apabila berhalangan hadir di sekolah, maka buku teks pelajaran sangat membantu dalam mengejar ketertinggalan materi. Setuju 51,6%, Ragu-ragu 12,9%, Tidak Setuju 1,1% dan Sangat Tidak Setuju 0% dari keseluruhan responden. Jadi, 86% responden menyatakan bahwa buku teks membantu dan menjadi teman untuk mengejar ketertinggalan materi.

14. Buku Teks Yang Tersedia Adalah Buku Cetakan Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, buku teks Sejarah Indonesia masih menggunakan cetakan lama. Wakil kepala sekolah pun membenarkan pernyataan tersebut. Ditegaskan oleh guru Sejarah Indonesia, bahwa buku teks Sejarah Indonesia yang tersedia tidak sesuai dengan kurikulum edisi revisi yang diterapkan sekolah. Ada KI dan KD yang berbeda. Akibatnya ada urutan materi dalam buku teks yang berbeda dengan yang dijelaskan oleh guru.

Tabel 17

Buku Teks Yang Tersedia Adalah Buku Cetakan Baru

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	5	8,6%
2.	Setuju	26	24,7%
3.	Ragu-ragu	31	33,3%
4.	Tidak Setuju	23	28%
5.	Sangat Tidak Setuju	8	5,4%

Tabel di atas menunjukkan 8,6% siswa sangat setuju bahwa banyak dari buku teks yang tersedia adalah buku cetakan baru. Setuju 24,7%, Ragu-ragu 33,3%, Tidak Setuju 28% dan Sangat Tidak Setuju 5,4% dari keseluruhan responden. Jadi, 33,3% responden menganggap bahwa buku teks yang tersedia adalah buku teks yang telah direvisi. Banyak responden yang keliru dan menganggap bahwa buku teks yang digunakan sesuai dengan ketetapan kurikulum yang berlaku di sekolah.

15. Buku Teks Membantu Mempersiapkan Diri Menghadapi Ujian

Berdasarkan wawancara dengan guru Sejarah Indonesia, buku teks Sejarah Indonesia yang tersedia merupakan acuan utama guru membelajarkan siswa, sehingga ketika guru tidak tuntas menyampaikan materi, siswa dapat belajar sendiri dan menambah pengetahuannya dengan membaca buku teks yang telah dimilikinya. Sehingga siswa lebih siap dan mempunyai cukup bekal dalam menghadapi ujian.

Tabel 18

Buku Teks Membantu Mempersiapkan Diri Menghadapi Ujian

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	33	35,5%
2.	Setuju	43	46,2%
3.	Ragu-ragu	13	14%
4.	Tidak Setuju	4	4,3%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Tabel di atas menunjukkan 35,5% siswa sangat setuju bahwa apabila guru Sejarah Indonesia tidak tuntas menyampaikan materi, maka buku teks dapat membantu untuk lebih siap menghadapi ujian. Setuju 46,2%, Ragu-ragu 14%, Tidak Setuju 4,3% dan Sangat Tidak Setuju 0% dari keseluruhan responden. Jadi, 81,7% responden terbantu dengan kehadiran buku teks dan lebih siap menghadapi ujian.

16. Urutan Bab Dalam Buku Teks Sesuai Dengan Penjelasan Guru

Tabel 19

Urutan Bab Dalam Buku Teks Sesuai Dengan Penjelasan Guru

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	21	0%
2.	Setuju	44	7,5%
3.	Ragu-ragu	21	22,6%
4.	Tidak Setuju	7	47,3%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	22,6%

Tabel di atas menunjukkan 0% siswa sangat setuju bahwa urutan bab dalam Buku Teks sesuai dengan penjelasan guru di kelas. Setuju 7,5%, Ragu-ragu 22,6%, Tidak Setuju 47,3% dan Sangat Tidak Setuju 22,6% dari keseluruhan responden. Jadi, 7,5% responden beranggapan bahwa buku teks dapat diandalkan dalam proses pembelajaran. Namun, mayoritas responden beranggapan bahwa urutan dalam buku teks sedikit membingungkan. Hal ini ditegaskan oleh guru Sejarah Indonesia, bahwa buku teks Sejarah Indonesia yang merupakan acuan utama guru membelajarkan siswa dan acuan utama siswa belajar masih memiliki kelemahan yaitu urutan Bab dalam buku teks tidak sesuai dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013 edisi revisi. Sehingga guru dituntut untuk mengembangkan sendiri materi yang akan dijelaskannya di dalam kelas dilengkapi berbagai sumber referensi lain.

17. Buku Teks Memperbaiki Dan Memperkuat Pembelajaran Di Dalam Kelas

Tabel 20

Buku Teks Memperbaiki Dan Memperkuat Pembelajaran Di Dalam Kelas

Guru menggunakan buku teks sebagai acuan utama untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, baik dalam bentuk tanya jawab ataupun tes tertulis.

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	23	24,7%
2.	Setuju	58	62,4%
3.	Ragu-ragu	10	10,8%
4.	Tidak Setuju	2	2,2%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Tabel di atas memperkuat pernyataan guru Sejarah Indonesia, menunjukkan 24,7% siswa sangat setuju bahwa buku teks dapat dijadikan bahan evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman siswa. Setuju 62,4%, Ragu-ragu 10,8%, Tidak Setuju 2,2% dan Sangat Tidak Setuju 0% dari keseluruhan responden. Jadi, 87,1% responden menganggap bahwa buku teks adalah referensi utama untuk memperkuat dan memperbaiki pelajaran yang diterima di dalam kelas.

18. Buku Teks Praktis Digunakan

Tabel 21

Buku Teks Praktis Digunakan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	13	1,1%
2.	Setuju	24	34,4%
3.	Ragu-ragu	23	24,7%
4.	Tidak Setuju	32	25,8%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	14%

Tabel di atas menunjukkan 1,1% siswa sangat setuju bahwa buku teks praktis digunakan. Setuju 34,4%, Ragu-ragu 24,7%, Tidak Setuju 25,8% dan Sangat Tidak Setuju 14% dari keseluruhan responden. Jadi, hanya 35,5% responden menganggap bahwa buku teks praktis digunakan. Mayoritas mengatakan kurang praktis digunakan. Hal ini dapat ditelusuri lebih jauh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Sejarah Indonesia. Bahwa buku teks Sejarah Indonesia yang tersedia dalam bentuk *paper* di design cukup besar. Mayoritas siswa malas membawanya. *Ebook* pun kurang tepat menjadi solusi. Karena siswa membutuhkan media untuk membuka dan membaca *ebook* tersebut, seperti laptop. Sehingga, pantas jika banyak responden yang mengatakan bahwa buku teks Sejarah Indonesia kurang praktis digunakan.

19. Buku Teks Membantu Mencapai Hasil Belajar Yang Memuaskan

Guru menjadikan buku teks sebagai pedoman utama membuat soal ujian bagi siswa sehingga siswa yang membaca materi dalam buku teks terbantu untuk menyelesaikan soal ujian yang diberikan dan hasil UAS siswa pun cukup memuaskan.

Tabel 22

Buku Teks Membantu Mencapai Hasil Belajar Yang Memuaskan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	16	17,2%
2.	Setuju	46	49,5%
3.	Ragu-ragu	24	25,8%
4.	Tidak Setuju	7	7,5%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Tabel di atas menunjukkan 17,2% siswa sangat setuju bahwa dengan menggunakan buku teks, siswa dapat mengerjakan ujian dengan baik dan mendapat hasil yang memuaskan. Setuju 49,5%, Ragu-ragu 25,8%, Tidak Setuju 7,5% dan Sangat Tidak Setuju 0% dari keseluruhan responden. Jadi, 66,7% responden menilai bahwa buku teks membantu mencapai hasil belajar yang memuaskan.

20. Buku Teks Mengajarkan Cara Mengisi Kemerdekaan

Tabel 23

Buku Teks Mengajarkan Cara Mengisi Kemerdekaan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	24	25,8%
2.	Setuju	52	55,9%
3.	Ragu-ragu	13	14%
4.	Tidak Setuju	3	3,2%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1,1%

Tabel di atas menunjukkan 25,8% siswa sangat setuju bahwa buku teks mengajarkan bagaimana cara mengisi kemerdekaan dan menghargai jasa para pahlawan yang gugur di medan perang. Setuju 55,9%, Ragu-ragu 14%, Tidak Setuju 3,2% dan Sangat Tidak Setuju 1,1% dari keseluruhan responden. Jadi, 81,7% responden menganggap bahwa buku teks membantu mengajarkan bagaimana cara mengisi kemerdekaan dan menghargai jasa para pahlawan yang gugur di medan perang, sehingga tujuan pembelajaran Sejarah Indonesia dapat tercapai.

Di samping itu, guru Sejarah Indonesia menilai bahwa buku teks Sejarah Indonesia sudah cukup jelas memaparkan nilai-nilai kejuangan sehingga tujuan pembelajaran Sejarah Indonesia yang berupaya membentuk jati diri siswa dan kecintaan siswa terhadap tanah air dapat tercapai.

21. Buku Teks Menyajikan Nilai Atau Norma Positif Yang Berlaku Dalam Masyarakat

Tabel 24

Buku Teks Menyajikan Nilai Atau Norma Positif Dalam Masyarakat

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	13	15,1%
2.	Setuju	9	32,3%
3.	Ragu-ragu	27	29%
4.	Tidak Setuju	30	9,7%
5.	Sangat Tidak Setuju	14	14%

Tabel di atas menunjukkan 15,1% siswa sangat setuju bahwa buku teks menyajikan contoh pengamalan nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat. Setuju 32,3%, Ragu-ragu 29%, Tidak Setuju 9,7% dan Sangat Tidak Setuju 14% dari keseluruhan responden. Jadi, 47,4% responden menganggap bahwa buku teks menyajikan contoh pengamalan nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Sejarah Indonesia, buku teks Sejarah Indonesia memuat nilai dan norma positif yang seharusnya dilakukan bagi masyarakat berbangsa dan bernegara.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Buku Teks Sesuai Dengan KI Dan KD Yang Ditetapkan Dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Sejak tahun 2013, SMK Negeri 26 Jakarta telah memberlakukan kurikulum 2013 dan sudah mencetak lulusan pertamanya. Kini mengikuti perubahan terbaru dari kurikulum 2013 yang sejak Mei 2016 direvisi. Kenyataannya, perubahan tersebut tidak diikuti dengan ketersediaan buku teks “guru dan siswa” terbaru. Dengan segala keterbatasan, buku teks yang tersedia masih merujuk pada ketentuan kurikulum 2013 yang belum direvisi. Padahal, ada yang *urgent* disini. KI dan KD dalam Kurikulum 2013 edisi revisi telah berubah. Urutan materi dalam buku teks seharusnya diperbaharui agar tidak membingungkan siswa dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, buku teks yang tersedia belum memenuhi kriteria sebagai buku yang sesuai dengan kurikulum. Buku teks tidak *up-to-date* dan urutan materi tidak sesuai dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013 edisi revisi.

2. Buku Teks Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, seperti mengajarkan cara mengisi kemerdekaan dan menghargai jasa pahlawan. Serta menyajikan nilai atau norma positif dalam masyarakat. Tentu saja sangat baik untuk membentuk jati diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia sehingga siswa memiliki kecintaan terhadap tanah airnya.

Selain itu, dengan menggunakan buku teks yang telah dimilikinya hasil yang dicapai oleh siswa memuaskan. Hal ini memenuhi kewajiban seorang pelajar untuk belajar dengan baik sebagai bentuk penghormatan kepada para pejuang kemerdekaan yang telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk kebebasan manusia Indonesia agar bisa menuntut ilmu seperti dewasa ini.

3. Buku Teks Sebagai Bahan Referensi Dalam Proses Pembelajaran

Dilihat dari hasil penelitian, buku teks kurikulum 2013 menunaikan fungsinya dengan baik sebagai sumber membelajarkan bagi guru dan sumber belajar bagi siswa.

Dari hasil wawancara, guru Sejarah Indonesia secara terbuka menjelaskan bahwa buku teks guru digunakan sebagai bahan referensi untuk membuat desain pembelajaran, mempersiapkan sumber-sumber lain, mengembangkan bahan yang kontekstual, memberikan tugas dan menyusun bahan evaluasi. Buku teks siswa pun demikian. Merupakan bahan referensi yang mudah didapatkan, teman dalam setiap kesempatan, membantu berinteraksi di dalam kelas, membantu mengerjakan tugas, membantu mengejar ketertinggalan materi, membantu mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian, serta membantu memperkuat pemahaman terkait suatu materi yang telah dijelaskan guru.

4. Buku Teks Terbuka Terhadap Berbagai Jenis Berfikir dan Belajar

Sejarah seharusnya tidak pernah menjadi sesuatu yang bersumber dari buku. Buku teks Sejarah Indonesia harus menjadi bukti bahwa apa yang diberikan dalam bentuk buku hanyalah sebuah permulaan.

Buku teks harus memancing minat dan membantu mengembangkan minat tersebut. Buku teks harus memberikan referensi mengenai buku-buku lain yang bertopik sama dan sesuai dengan usia siswa, serta lebih memperluas wawasan mereka, mengembangkan minat mereka dan membuka cakrawala pengetahuan dan penemuan yang baru. Berdasarkan hasil penelitian, buku teks Sejarah Indonesia kurikulum 2013 yang tersedia sudah menjadi panduan sumber referensi lain.

5. Buku Teks Harus Sederhana, Menarik Dan Atraktif Untuk Membantu Siswa Belajar Sendiri

Siswa harus memanfaatkan buku teks dengan sesedikit mungkin bantuan dari guru dan orang tua. Buku teks harus memberikan latihan di setiap akhir bab atau topik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatiannya pada pokok-pokok pikiran sebuah diskusi pembelajaran yang terpusat.

Berdasarkan hasil penelitian, buku teks Sejarah Indonesia Kurikulum 2013 sudah berisikan latihan-latihan soal dan praktis digunakan terutama dalam bentuk *ebook* karena tidak berat dibawa. Namun, buku teks yang tersedia masih perlu diperbaiki karena buku teks kurang menarik untuk dibaca karena sedikit menyertakan ilustrasi berupa foto, gambar, peta, tabel atau diagram, serta bahasa dalam buku teks

terlalu berbelit-belit, tidak mudah dipahami siswa karena tidak menggunakan bahasa pendidik dan tidak sesuai dengan usia siswa.

Jadi, berdasarkan temuan di lapangan, efektivitas penggunaan buku teks akan diwakili lima hal, sebagai berikut :

Tabel 25

Hasil Penelitian

No.	Indikator	Sub Indikator	Rata-rata	Tingkat Efektivitas	Nomor Tabel
1.	Buku Teks Sesuai Dengan KI Dan KD Yang Ditetapkan Dalam Kurikulum 2013	1. Buku Teks Membantu Mempelajari Materi Baru	81,7%	Sangat Efektif	12
		2. Buku Teks Yang Tersedia Adalah Buku Cetakan Baru	33,3%	Gagal	17
		3. Urutan Bab Dalam Buku Teks Sesuai Dengan Penjelasan Guru	7,5%	Gagal	19
		4.			
2.	Buku Teks Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran	1. Buku Teks Membantu Mencapai Hasil Belajar Yang Memuaskan	66,7%	Efektif	22
		2. Buku Teks Mengajarkan Cara Mengisi Kemerdekaan	81,7%	Sangat Efektif	23

		3. Buku Teks Menyajikan Nilai Atau Norma Positif Yang Berlaku Dalam Masyarakat	47,4%	Kurang Efektif	24
3.	Buku Teks Sebagai Bahan Referensi Dalam Proses Pembelajaran	1. Buku Teks Mudah Didapat	77,5 %	Efektif	4
		2. Buku Teks Sangat Berguna	74,2%	Efektif	5
		3. Buku Teks Membantu Berinteraksi Di Dalam Kelas	60,3%	Cukup Efektif	7
		4. Buku Teks Membantu Mengerjakan Tugas	76,4%	Efektif	10
		5. Buku Teks Membantu Mengejar Ketertinggalan Pelajaran	86%	Sangat Efektif	16
		6. Buku Teks Membantu Mempersiapkan Diri Menghadapi Ujian	81,7%	Sangat Efektif	18
		7. Buku Teks Memperkuat Pembelajaran	87,1%	Sangat Efektif	20

4.	Buku Teks Terbuka Terhadap Berbagai Jenis Berfikir dan Belajar	1. Buku Teks Panduan Referensi Sumber Lain	30,1%	Gagal	8
		2. Buku Teks Dapat Bersanding Dengan Sumber Referensi Lain	21,5%	Gagal	11
5.	Buku Teks Harus Sederhana, Menarik Dan Atraktif Untuk Membantu Siswa Belajar Sendiri	1. Buku Teks Memudahkan Belajar Mandiri 2. Buku Teks Mudah Dipahami 3. Buku Teks Berisikan Latihan Soal 4. Buku Teks Menarik 5. Buku Teks Menyertakan Ilustrasi 6. Buku Teks Praktis Digunakan	89,2% 37,7% 86% 20,5% 0% 35,5%	Sangat Efektif Gagal Sangat Efektif Gagal Gagal Gagal	6 9 13 14 15 21
Jumlah			56,28%	Cukup efektif	

Dapat disimpulkan bahwa setelah melalui perhitungan statistik, maka hasil penelitian yang didapatkan adalah Buku Teks “Guru dan Siswa” Sejarah Indonesia Kurikulum 2013 cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran yang dirancang sesuai kurikulum 2013 edisi revisi, karena cenderung memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam indikator. Buku teks masih relevan untuk dijadikan pedoman utama bagi guru dalam membelajarkan siswa dan bagi siswa dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buku teks Sejarah Indonesia kurikulum 2013 cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 edisi revisi merujuk pada pemenuhan indikator yang telah ditetapkan, yaitu mencapai 56,28%. Sesuai dengan ketentuan Suharsimi Arikunto, yaitu jika tingkat efektivitasnya 56-65%, maka dinyatakan cukup efektif.

Buku teks masih dapat menunaikan fungsinya sebagai pedoman utama membelajarkan guru dan pedoman utama belajar siswa. Tujuan pembelajaran pun tetap sama, yaitu berusaha menciptakan proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan berusaha membentuk jati diri siswa. Namun, ketidaksesuaian buku teks dengan kurikulum ini tidak selamanya berjalan mulus. Menimbulkan dampak, yaitu urutan materi dalam buku teks berbeda dengan yang dijelaskan guru. Guru menemukan KI dan KD yang tidak sesuai dengan materi yang tercantum dalam buku teks. Sehingga siswa dan guru harus cerdas mengatasi dengan menambah sumber referensi lain.

Alangkah lebih baik jika buku teks terus diperbaharui dan mengikuti perkembangan. Suatu kesalahan jika buku teks tidak berkembang mengikuti tuntutan zaman. Selain itu, buku teks sebaiknya disusun menjadi lebih menarik agar

efektivitas penggunaan buku teks terus meningkat dan hasil belajar semakin memuaskan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Terutama waktu penelitian yang dirasa masih kurang. Terbentur Ujian Nasional, Hari Libur Nasional dan UAS dari pihak sekolah. Peneliti pun kesulitan memenuhi data. Peneliti harus meminta kesediaan satu per satu siswa untuk mengisi angket disela waktu kosong siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian. Sehingga peneliti harus beberapa kali kembali ke sekolah untuk pemenuhan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Isjoni. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pemikiran dan Pengembangan Historiografi*. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014.
- Kochhar, S. K. *Pembelajaran Sejarah*. (Terj) Purwanto dan Yofita Hardiwati. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- M. Fadhillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Aksara, 1999.
- Poerwati, Leoleok & Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- S. Hamid Hasan, *Pendidikan Sejarah Dalam Mempersiapkan Generasi Emas (Suatu Perubahan Paradigma Pendidikan Sejarah Dengan Referensi Pada Kurikulum 2013)*, Dibentang pada Seminar Nasional APPS di Banjarmasin tanggal 27 Desember 2015.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan Satuan Pendidikan.
- Salinan Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sitepu, B. P. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujud, Aswani. *Makna Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Perbedaan, 1998.
- Supriadi, Dedi. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematik Penilaian, Penyebaran dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Buku Sumber*. Yogyakarta: Adicita, 2001.
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara, 1998.

Tarigan, Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, 2009.

Wineburg, Sam. *Berpikir Historis Memetakan Masa Depan Mengajarkan Masa Lalu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET

Petunjuk pengisian

Jawablah pertanyaan atau pernyataan berikut ini dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sudah disediakan. Jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jujur. Terimakasih atas partisipasinya.

a. Identitas Responden

1) Nama lengkap :

2) Kelas :

b. Keterangan simbol

Simbol	Keterangan	Bobot	
		(+)	(-)
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
CS	Cukup Setuju	3	3
KS	Kurang Setuju	2	4
TS	Tidak Setuju	1	5

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Sekolah saya menyediakan dengan lengkap buku teks pelajaran (buku paket) Sejarah Indonesia untuk semua siswa					
2	Buku teks pelajaran bila sudah digunakan maka hanya akan disimpan dan tidak berguna					
3	Buku teks pelajaran memudahkan saya dalam belajar mandiri terutama dalam pelajaran Sejarah Indonesia					
4	Buku teks tidak membantu saya berinteraksi di dalam kelas					
5	Banyak diantara buku teks pelajaran yang tidak mencantumkan sumber dari bukti yang ada di dalam buku tersebut					
6	Materi dalam buku teks sulit dipahami karena penjelasannya terlalu berbelit-belit					
7	Apabila guru Sejarah Indonesia memberi tugas untuk menjelaskan atau merangkum materi pelajaran Sejarah Indonesia, maka buku teks pelajaran Sejarah Indonesia menjadi sumber yang paling saya percaya untuk digunakan					
8	Seandainya saya diperbolehkan membawa HP ke sekolah, maka pembelajaran Sejarah Indonesia tidak perlu menggunakan buku teks					
9	Buku teks pelajaran membantu saya mempelajari materi baru yang akan diajarkan, karena urutan dalam buku sesuai dengan penjelasan dari guru Sejarah Indonesia saya					
10	Buku teks berisikan latihan di setiap akhir bab / topik untuk meningkatkan kemampuan siswa					
11	Kebanyakan buku teks pelajaran kurang menarik untuk digunakan sehingga cenderung membosankan					
12	Buku teks kurang yang menyertakan foto, gambar atau ilustrasi mengenai sebuah materi, terlebih untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia					

13	Apabila saya berhalangan hadir di sekolah, maka buku teks pelajaran sangat membantu saya dalam mengejar ketertinggalan materi					
14	Buku teks siswa yang tersedia merupakan buku cetakan lama yang digunakan oleh kakak kelas sebelumnya					
15	Apabila guru Sejarah Indonesia tidak tuntas menyampaikan materi, maka buku teks dapat membantu saya untuk lebih siap menghadapi ujian					
16	Saya tidak dapat bergantung sepenuhnya kepada buku teks pelajaran, karena apa yang disampaikan oleh guru terkadang tidak ada dalam buku karena urutan bab dalam buku teks membingungkan					
17	Buku teks dapat saya jadikan bahan evaluasi untuk melihat materi mana yang masih kurang saya pahami					
18	Buku teks kurang praktis untuk digunakan karena bentuknya yang besar					
19	Dengan menggunakan buku teks, saya dapat mengerjakan ujian dengan hasil yang memuaskan					
20	Buku teks mengajarkan saya bagaimana cara mengisi kemerdekaan dan menghargai jasa para pahlawan yang gugur di medan perang					
21	Buku teks tidak menyajikan contoh pengamalan nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat					

PEDOMAN PENGAMATAN

Nama Guru :

Tanggal Observasi :

Pukul :

Kelas :

Pembahasan :

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum	
	2. Silabus	
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Pendahuluan	
	- Guru mempersilahkan siswa mempersiapkan buku teks yang dimilikinya	
	- Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dalam buku teks	

	2. Kegiatan Inti	
	- Guru memaparkan materi sesuai penjelasan yang ada dalam buku teks	
	- Siswa menggunakan buku teks untuk memperkuat pelajaran di dalam kelas dan berinteraksi di dalam kelas	
	3. Penutup	
	- Guru menggunakan buku teks sebagai acuan dalam memberikan tugas	
	- Siswa menggunakan buku teks untuk mengerjakan tugas	
	- Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran sesuai yang tercantum dalam buku teks	

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 26 Jakarta

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan buku teks kurikulum 2013 Sejarah Indonesia dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 26 Jakarta.

B. Pertanyaan panduan :

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Tempat Wawancara :
- 4) Hari / Tanggal :

b. Pertanyaan penelitian

- 1) Apa yang melatarbelakangi berdirinya SMK Negeri 26 Jakarta?
- 2) Apa kekhasan dari SMK Negeri 26 Jakarta, yang menjadikannya berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan lain?
- 3) Bagaimana ketersediaan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia di SMK Negeri 26 Jakarta, khususnya untuk kelas XI?
- 4) Apakah buku teks guru dan buku teks siswa yang tersedia sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah?

- 5) Apakah SMK Negeri 26 Jakarta sudah menggunakan buku teks kurikulum 2013 edisi revisi? Khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia.”
- 6) Apakah penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia dapat dijadikan pedoman utama membelajarkan bagi guru dan sumber belajar bagi siswa?
- 7) Apakah penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia kurikulum 2013 efektif membantu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 edisi revisi?
- 8) Bagaimana pengaruhnya atas ketidaksesuaian penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran?
- 9) Bagaimana harapan bapak terkait buku teks di sekolah?”

Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan buku teks kurikulum 2013 Sejarah Indonesia dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 26 Jakarta.

B. Pertanyaan panduan :

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Tempat Wawancara :
- 4) Hari / Tanggal :

b. Pertanyaan penelitian

- 1) Bagaimana desain kurikulum yang dipakai di SMK Negeri 26 Jakarta?
- 2) Apakah kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 26 Jakarta?
- 3) Bagaimana usaha pemenuhan ketersediaan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia di SMK Negeri 26 Jakarta?
- 4) Apakah penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia kurikulum 2013 masih relevan jika digunakan dalam proses pembelajaran yang merujuk pada kurikulum 2013 edisi revisi?

- 5) Bagaimana pendapat bapak dengan pernyataan bahwa buku teks guru dan buku teks siswa adalah pedoman utama guru mengajar dan mempengaruhi efektivitas pembelajaran?
- 6) Apa harapan bapak untuk SMK Negeri 26 Jakarta ke depannya terkait permasalahan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia dalam kurikulum?

Pedoman Wawancara Guru Sejarah Indonesia

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan buku teks kurikulum 2013 Sejarah Indonesia dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 26 Jakarta.

B. Pertanyaan panduan :

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Tempat Wawancara :
- 4) Hari / Tanggal :

b. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana ketersediaan buku teks guru dan buku teks siswa Kurikulum 2013 Sejarah Indonesia di sekolah?
2. Apakah buku teks guru dan buku teks siswa Kurikulum 2013 Sejarah Indonesia yang tersedia telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?
3. Apakah buku teks yang tersedia sudah sesuai dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013 edisi revisi?
4. Bagaimana penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI SMKN 26 Jakarta?

5. Apakah penggunaan buku teks guru Kurikulum 2013 membantu memberikan pembelajaran yang menyenangkan?
6. Apakah buku teks guru Kurikulum 2013 dapat menjadi pedoman mendesain pembelajaran?
7. Apakah buku teks guru Kurikulum 2013 dapat menjadi pedoman mempersiapkan sumber-sumber lain?
8. Apakah buku teks guru Kurikulum 2013 dapat menjadi pedoman mengembangkan bahan-bahan yang kontekstual?
9. Apakah buku teks guru Kurikulum 2013 dapat menjadi pedoman memberikan tugas?
10. Apakah buku teks guru Kurikulum 2013 dapat menjadi pedoman menyusun bahan evaluasi?
11. Apakah penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa Kurikulum 2013 memudahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai perencanaan yang telah ditetapkan?
12. Apakah penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa Kurikulum 2013 menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal?
13. Bagaimana peranan buku teks guru Sejarah Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan?
14. Adakah kendala pengaplikasian buku teks guru Sejarah Indonesia kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 edisi revisi? [Jika ada] Bagaimana cara mengatasinya?

15. Apakah ibu sepakat dengan anggapan bahwa buku teks guru dan buku teks siswa kurikulum 2013 adalah sumber belajar utama bagi siswa dan sumber membelajarkan yang utama bagi guru?
16. Apa harapan untuk SMK Negeri 26 Jakarta ke depannya terkait kebijakan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia?

Lampiran 2**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar I. Wawancara Kepala Sekolah



Gambar II. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Gambar III. Guru sedang mempresentasikan materi di Kelas XI TKR 1



Gambar IV. Guru sedang memberikan tugas melalui Buku Teks Sejarah Kurikulum 2013 yang ditampilkan melalui infokus



Gambar V. Siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru di dalam kelas



Gambar VI. Wawancara Guru Sejarah Indonesia



Gambar VII. Siswa diberikan arahan sebelum mengisi angket



Gambar VIII. Siswa sedang mengisi Angket



Gambar IX. Gerbang SMK Negeri 26 Jakarta



Gambar X. SMK Negeri 26 Jakarta

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

- 1) Nama : Purwosusilo, M.Pd.
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah
- 3) Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
- 4) Hari / Tanggal : Selasa, 30 Mei 2017

Pada hari Selasa, 30 Mei 2017 pukul 09.00 pewawancara menemui narasumber, yaitu Kepala Sekolah SMK Negeri 26 Jakarta, Bapak Purwosusilo, M.Pd. dan berhasil melakukan dialog seputar sekolah dan kebijakan terkait penggunaan buku teks Kurikulum 2013 di ruang kepala sekolah yang berdekatan dengan ruang TU dan Lobby.

Pewawancara : “Apa yang melatarbelakangi berdirinya SMK Negeri 26 Jakarta?”

Narasumber : “Ingin memajukan dan mencerdaskan bangsa serta mampu membekali keterampilan dan attitude yang baik kepada peserta didik sehingga siap masuk ke dunia kerja.”

Pewawancara : “Apa yang menjadi ciri khas dari SMK Negeri 26 Jakarta?”

Narasumber : “SMK Negeri 26 Jakarta merupakan sekolah dengan lama belajar empat tahun. Dahulu bernama STM Pembangunan. Karena empat tahun, model praktek di industrinya berbeda dengan SMK pada

umumnya. Di sekolah lainnya, siswa masuk ke dunia industri hanya 3-4 bulan, sedangkan di SMK Negeri 26 Jakarta, siswa belajar di sekolah selama tiga tahun dan masuk ke dunia industri selama satu tahun sehingga ketika lulus mereka lebih siap untuk bekerja. Jadi, *spectrum* dalam pembelajarannya berbeda, yang lainnya tiga tahun, SMK Negeri 26 Jakarta empat tahun.”

Pewawancara : “Bagaimana ketersediaan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia di SMK Negeri 26 Jakarta?”

Narasumber : “Ketersediaan buku teks baik untuk guru dan untuk siswa sudah tercukupi. Baik dalam bentuk *paper* atau dalam bentuk *ebook*. Untuk *paper* disediakan oleh sekolah dan dipinjam siswa. Dikembalikan ketika sudah naik kelas. *Ebook* disediakan di perpustakaan dan di *e-library*. Bisa di download dan langsung dipergunakan siswa.”

Pewawancara : “Lalu, apakah buku teks guru dan buku teks siswa yang tersedia sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah?”

Narasumber : “Buku teks yang tersedia merujuk pada kurikulum 2013.”

Pewawancara : “Apakah SMK Negeri 26 Jakarta sudah menggunakan buku teks kurikulum 2013 edisi revisi? Khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia.”

Narasumber : “Untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia belum menggunakan buku teks kurikulum 2013 edisi revisi. Karena perubahannya pun hanya sedikit.”

Pewawancara : “Apakah penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia dapat dijadikan pedoman utama membelajarkan bagi guru dan sumber belajar bagi siswa?”

Narasumber : “Buku teks siswa dan buku teks guru layak dijadikan pedoman utama guru membelajarkan siswa dan pedoman utama siswa sebagai sumber belajar yang baik. Tapi bukan satu-satunya, harus ada penunjang dari sumber-sumber lainnya.”

Pewawancara : “Apakah penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia kurikulum 2013 efektif membantu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 edisi revisi?”

Narasumber : “Secara garis besar sudah efektif dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan catatan, bahwa siswa harus tetap mencari sendiri sumber-sumber lain untuk menambah wawasannya.”

Pewawancara : “Bagaimana pengaruhnya atas ketidaksesuaian penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 edisi revisi di dalam kelas?”

Narasumber : “Buku sebagai salah satu sumber belajar. Tidak ada istilah sumber belajar itu ketinggalan zaman. Tergantung bagaimana kita memanfaatkan sumber belajar yang ada menyesuaikan dengan tuntutan yang ada. Kembali lagi ke guru dan ke siswanya. Karena perubahan dalam buku teks edisi revisi dan yang lama pun sebenarnya tidak terlalu berarti yaitu pada urutannya saja.”

Pewawancara : “Bagaimana harapan bapak terkait buku teks di sekolah?”

Narasumber : “Pembaharuan wajib dilakukan, di revisi itu perlu. Buku teks bukan suatu kitab harga mati yang tidak bisa dirubah. Seharusnya harus dirubah setiap waktu mengikuti tuntutan dan kondisi zaman. Buku itu semuanya bagus tapi tidak ada buku yang mencapai Final karena buku harus berkembang, berubah, di review, di revisi menyesuaikan tuntutan zaman.”

Lampiran 4**TRANSKIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG
KURIKULUM**

- 1) Nama : Drs. Acep Suhandi
- 2) Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- 3) Tempat Wawancara : Ruang Wakil Kepala Sekolah
- 4) Hari / Tanggal : Rabu, 31 Mei 2017

Pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 07.30 pewawancara menemui narasumber, yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Negeri 26 Jakarta, Bapak Drs. Acep Suhandi dan berhasil melakukan dialog seputar kurikulum dan penggunaan buku teks Kurikulum 2013 di sekolah. Wawancara dilakukan di ruang wakil kepala sekolah.

Pewawancara : “Bagaimana desain kurikulum yang dipakai di SMK Negeri 26 Jakarta?”

Narasumber : “Sekolah menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi dan selalu mengikuti arahan pemerintah. Kurikulum 2013 edisi revisi merupakan hasil perubahan kurikulum 2013 yang telah diterapkan di sekolah sejak tahun 2013 dan mengalami tiga kali perubahan. Yang terakhir perubahan di bulan Mei 2016 dan langsung dipakai hingga saat ini. Perubahannya terletak pada standar penilaian,

standar proses dan standar isi. Dahulu, standar penilaian guru dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Selain itu, skala penilaiannya berubah dari 0-4 menjadi 0-100 sehingga KKM nya berubah, dari 2,66 menjadi 75. Lalu dari standar proses, perubahannya dari perencanaan guru, yaitu penyusunan RPP. Terletak pada tujuan pembelajaran yang sebelumnya tidak harus dicantumkan, untuk kurikulum 2013 edisi revisi harus dicantumkan. Kemudian, di langkah-langkah pembelajaran 5 M tidak dituliskan secara tersurat tapi cukup diaplikasikan sesuai arahan kurikulum 2013 edisi revisi. Jadi proses pembelajarannya merujuk pada 5 M tapi tidak dituliskan secara jelas di RPP. Tentang standar isi, di bawah Bapak M. Nuh dan di bawah Bapak Anies Baswedan kebijakannya berbeda. Awalnya dari segi materi disamakan semua menjadi berbeda untuk SMK atau pun SMA.

Pewawancara : “Apakah kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 26 Jakarta?”

Narasumber : “Sudah sesuai, karena mengikuti delapan standar pendidikan yang ada.”

Pewawancara : “Lalu bagaimana dengan ketersediaan buku teks di SMK Negeri 26 Jakarta? Apakah sudah sesuai dengan standar pendidikan sesuai kurikulum yang ditetapkan?”

Narasumber : “Buku teks guru dan buku teks siswa sudah disediakan oleh sekolah untuk nantinya di pinjam dan dikembalikan siswa. Namun masih merujuk pada kurikulum 2013, belum diperbaharui ke buku teks kurikulum 2013 edisi revisi.”

Pewawancara : “Mengapa demikian? Bagaimana usaha pemenuhan ketersediaan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia edisi revisi di SMK Negeri 26 Jakarta?”

Narasumber : “Buku teks yang digunakan memang harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman sesuai tuntutan kurikulum 2013 edisi revisi karena urutan KI dan KD nya pun berubah, susunan materinya tidak sama. Namun, ada keterbatasan dari pihak sekolah untuk memesan buku teks terbaru, karena sistem pemesanan secara online jadi tidak bisa mengecek fisik buku teks terlebih dahulu.”

Pewawancara : “Apakah penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia kurikulum 2013 masih relevan jika digunakan dalam proses pembelajaran yang merujuk pada kurikulum 2013 edisi revisi?”

Narasumber : “Masih bisa dikatakan relevan karena pada dasarnya tetap menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang salah satu alat bantu adalah buku teks.”

Pewawancara : “Apakah bapak setuju dengan pernyataan bahwa buku teks guru dan buku teks siswa pantas dijadikan pedoman utama guru mengajar dan memberikan pengaruh yang besar pada efektifitas pembelajaran?”

Narasumber : “Buku teks pantas dijadikan pedoman utama, tapi bukan satu-satunya. Perlu adanya buku penunjang lain yang membantu guru mengembangkan bahan ajar yang menarik dan memotivasi siswa. Begitupun buku teks siswa, siswa tetap mencari sumber informasi lain di luar buku teks agar pengetahuan dan wawasannya berkembang. Buku teks hanyalah acuan awal yang menyeragamkan materi semua jenjang pendidikan.”

Pewawancara : “Apa harapan untuk SMK Negeri 26 Jakarta ke depannya terkait permasalahan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia dalam kurikulum?”

Narasumber : “Buku teks sebagai pedoman utama guru membelajarkan siswa dan sumber belajar siswa, mempunyai peranan penting untuk membentuk karakteristik siswa, disamping membantu siswa

mendapatkan hasil belajar yang baik. Bahkan dengan adanya buku teks, tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat tercapai dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Namun, perlu ada perbaikan, yaitu (1) KD harus sesuai dengan yang tercantum dalam permendikbud yang telah ditentukan, (2) Bahasa harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan (3) Buku teks harus menarik untuk dibaca, baik untuk dibaca guru ataupun siswa.

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA GURU SEJARAH INDONESIA

- 1) Nama : Khariswa Khoirunnisa, S.Pd.
- 2) Jabatan : Guru Sejarah Indonesia
- 3) Tempat Wawancara : Ruang Guru
- 4) Hari / Tanggal : Selasa, 30 Mei 2017

Pada hari Selasa, 30 Mei 2017 pada pukul 11.30 pewawancara menemui narasumber, yaitu Guru Sejarah Indonesia kelas XI SMK Negeri 26 Jakarta, Ibu Kharisma Khoirunnisa, S.Pd. dan berhasil melakukan dialog seputar buku teks guru dan buku teks siswa kurikulum 2013. Wawancara dilakukan di ruang guru.

Pewawancara : “Bagaimana ketersediaan buku teks guru dan buku teks siswa Kurikulum 2013 Sejarah Indonesia di sekolah?”

Narasumber : “Jika di semester 1 buku disediakan oleh sekolah dan dipinjam oleh siswa, di semester 2 ini buku teks tidak tersedia dalam bentuk ebook.”

Pewawancara : “Apakah buku teks guru dan buku teks siswa Kurikulum 2013 Sejarah Indonesia yang tersedia telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?”

Narasumber : “Tidak sesuai karena masih menggunakan Kurikulum 2013 belum mengacu pada kurikulum 2013 edisi revisi yang sudah diterapkan di sekolah.”

Pewawancara : “Apakah buku teks yang tersedia sudah sesuai dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013 edisi revisi?”

Narasumber : “Untuk KI dan KD secara keseluruhan hampir sama tapi ada yang berbeda sehingga urutan Bab-bab dalam buku teks tidak sesuai penempatannya”

Pewawancara : “Bagaimana penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI SMKN 26 Jakarta?”

Narasumber : “Biasanya digunakan sebagai pedoman untuk mempresentasikan materi dengan dan tentunya ditambah berbagai sumber lain. Selain itu, digunakan sebagai acuan untuk memberikan tugas dan latihan-latihan soal.”

Pewawancara : “Apakah penggunaan buku teks guru Kurikulum 2013 membantu memberikan pembelajaran yang menyenangkan?”

Narasumber : “Ya, tapi harus mengembangkan sendiri materi yang akan diajarkan dengan menambah referensi dari buku relevan lainnya.”

Pewawancara : “Apakah buku teks guru Kurikulum 2013 dapat menjadi pedoman mendesain pembelajaran?”

Narasumber : “Ya, secara keseluruhan buku teks itu membantu dalam mendesain pembelajaran.”

Pewawancara : “Apakah buku teks guru Kurikulum 2013 dapat menjadi pedoman mempersiapkan sumber-sumber lain?”

Narasumber : “Ya, memberikan gambaran awal untuk mencari sumber lainnya.”

Pewawancara : “Apakah buku teks guru Kurikulum 2013 dapat menjadi pedoman mengembangkan bahan-bahan yang kontekstual?”

Narasumber : “Ya, ditambah dengan mencari bahan lain.”

Pewawancara : “Apakah buku teks guru Kurikulum 2013 dapat menjadi pedoman memberikan tugas?”

Narasumber : “Ya, karena saya memberikan tugas siswa seperti merangkum, itu merujuk pada buku teks siswa yang dimiliki siswa.”

Pewawancara : “Apakah buku teks guru Kurikulum 2013 dapat menjadi pedoman menyusun bahan evaluasi?”

Narasumber : “Ya, karena latihan-latihan soal yang saya berikan mengacu pada buku teks guru maupun siswa kurikulum 2013.”

Pewawancara : “Apakah penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa Kurikulum 2013 memudahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai perencanaan yang telah ditetapkan?”

Narasumber : “Ya, sudah.”

Pewawancara : “Apakah penggunaan buku teks guru dan buku teks siswa Kurikulum 2013 menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal?”

Narasumber : “Ya, menunjang karena anak bisa lebih mempersiapkan diri ketika ujian dengan buku teks yang dapat dipergunakannya di rumah, baik dalam bentuk fisik atau ebook.”

Pewawancara : “Bagaimana peranan buku teks guru Sejarah Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan?”

Narasumber : “Pembahasan dalam buku teks masih terbatas, sehingga guru dan siswa masih perlu mengeksplorasi ke sumber-sumber lain.”

Pewawancara : “Adakah kendala pengaplikasian buku teks guru Sejarah Indonesia kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 edisi revisi? [Jika ada] Bagaimana cara mengatasinya?”

Narasumber : “Urutan dalam buku teks tidak sesuai dengan KI dan KD yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 tapi dapat diatasi dengan berbagai

buku yang relevan lain dan disesuaikan dengan KI dan KD yang akan diajarkan.”

Pewawancara: “Apakah ibu sepakat dengan anggapan bahwa buku teks guru dan buku teks siswa kurikulum 2013 adalah sumber belajar utama bagi siswa dan sumber membelajarkan yang utama bagi guru?”

Narasumber : “Ya, secara garis besar setuju karena buku itu sangat membantu sebagai acuan pembelajaran, meskipun masih perlu mengembakan dengan mencari referensi lain. Begitu pun siswa, siswa akan lebih siap untuk belajar jika telah membaca buku teks. Terlebih siswa tidak boleh membawa HP sehingga menyulitkan siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.”

Pewawancara: “Apa harapan untuk SMK Negeri 26 Jakarta ke depannya terkait kebijakan buku teks guru dan buku teks siswa Sejarah Indonesia?”

Narasumber : “Guru dan siswa seharusnya sudah disediakan buku teks yang *up-to-date* sesuai kurikulum yang ditetapkan di sekolah.’

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN I

Nama Guru : Kharisma Khoirunnisa, S.Pd.
Tanggal Observasi : 25 April 2017
Pukul : 09.45-11.15
Kelas : XI TIPTL 1
Pembahasan : Terbentuknya Pemerintahan RI

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum	Merujuk pada kurikulum 2013 edisi Revisi dengan beberapa perubahan KI dan KD yang menyertainya
	2. Silabus	Merujuk pada kurikulum 2013 edisi Revisi dan tampak berbeda dengan kurikulum 2013 lama
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Merujuk pada kurikulum 2013 edisi Revisi dan tercantum bahwa buku teks adalah pedoman utama penyajian materi pembelajaran ditambah dengan sumber-sumber lain yang relevan.

B.	Proses Pembelajaran	
	1. Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa mempersiapkan buku teks yang dimilikinya 	<p>Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa terlebih dahulu dan mengabsensi siswa. Kemudian mempersilahkan siswa membuka buku teks Sejarah Indonesia dan tidak memperbolehkan siswa menaruh buku pelajaran lain di atas meja.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dalam buku teks 	<p>Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dan semuanya tercantum dalam buku teks.</p>
	2. Kegiatan Inti	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memaparkan materi sesuai penjelasan yang ada dalam buku teks 	<p>Guru mempresentasikan <i>power point</i> yang materinya sama dengan yang tertera dalam buku teks. Hanya sedikit penambahan dari sumber lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan buku teks “guru dan</p>

		siswa” sebagai pedoman mendesain pembelajaran.
	- Siswa menggunakan buku teks untuk memperkuat pelajaran di dalam kelas dan berinteraksi di dalam kelas	Siswa berinteraksi dengan baik. Aktif menjawab pertanyaan dari guru yang terkadang tercantum dalam buku teks dan secara terbuka menanyakan materi yang belum dipahaminya yang tidak dijelaskan dalam buku teks.
	3. Penutup	
	- Guru menggunakan buku teks sebagai acuan dalam memberikan tugas	Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan latihan yang ada dalam buku teks kepada siswa untuk menilai tingkat pemahaman siswa.
	- Siswa menggunakan buku teks untuk mengerjakan tugas	Siswa pun dengan sigap mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menggunakan buku teks untuk menjawab latihan yang diberikan. Setelah selesai, ketua kelas segera memberikan hasil kerja siswa kepada guru.
	- Siswa dan guru bersama-sama	Sebelum menutup pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan materi secara

	menyimpulkan materi pembelajaran sesuai yang tercantum dalam buku teks	bersama-sama.
--	--	---------------

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN 2

Nama Guru : Kharisma Khoirunnisa, S.Pd.
Tanggal Observasi : 27 April 2017
Pukul : 08.00-09.30
Kelas : XI TP 2
Pembahasan : Terbentuknya Pemerintahan RI

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum	Merujuk pada kurikulum 2013 edisi Revisi dengan beberapa perubahan KI dan KD yang menyertainya
	2. Silabus	Merujuk pada kurikulum 2013 edisi Revisi dan tampak berbeda dengan kurikulum 2013 lama
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Merujuk pada kurikulum 2013 edisi Revisi dan tercantum bahwa buku teks adalah pedoman utama penyajian materi pembelajaran di tambah dengan sumber-sumber lain yang relevan.

B.	Proses Pembelajaran	
	1. Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa mempersiapkan buku teks yang dimilikinya 	<p>Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa terlebih dahulu dan mengabsensi siswa.</p> <p>Kemudian mempersilahkan siswa membuka buku tek Sejarah Indonesia dan tidak memperbolehkan siswa menaruh buku pelajaran lain diatas meja.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dalam buku teks 	<p>Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dan semuanya tercantum dalam buku teks.</p>
	2. Kegiatan Inti	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memaparkan materi sesuai penjelasan yang ada dalam buku teks 	<p>Guru mempresentasikan <i>power point</i> yang materinya sama dengan yang tertera dalam buku teks. Hanya sedikit penambahan dari sumber lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan buku teks “guru dan siswa” sebagai pedoman mendesain</p>

		pembelajaran.
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan buku teks untuk memperkuat pelajaran di dalam kelas dan berinteraksi di dalam kelas 	Siswa berinteraksi dengan baik. Aktif menjawab pertanyaan dari guru yang terkadang tercantum dalam buku teks dan secara terbuka menanyakan materi yang belum dipahaminya yang tidak dijelaskan dalam buku teks.
	3. Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan buku teks sebagai acuan dalam memberikan tugas 	Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan latihan yang ada dalam buku teks kepada siswa untuk menilai tingkat pemahaman siswa.
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan buku teks untuk mengerjakan tugas 	Siswa pun dengan sigap mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menggunakan buku teks untuk menjawab latihan yang diberikan. Setelah selesai, ketua kelas segera memberikan hasil kerja siswa kepada guru.
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi 	Sebelum menutup pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan materi secara bersama-sama.

	pembelajaran sesuai yang tercantum dalam buku teks	
--	--	--

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN 3

Nama Guru : Kharisma Khoirunnisa, S.Pd.
Tanggal Observasi : 1 Mei 2017
Pukul : 09.00-10.00
Kelas : XI TEK 1
Pembahasan : Terbentuknya Pemerintahan RI

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum	Merujuk pada kurikulum 2013 edisi Revisi dengan beberapa perubahan KI dan KD yang menyertainya
	2. Silabus	Merujuk pada kurikulum 2013 edisi Revisi dan tampak berbeda dengan kurikulum 2013 lama
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Merujuk pada kurikulum 2013 edisi Revisi dan tercantum bahwa buku teks adalah pedoman utama penyajian materi pembelajaran di tambah dengan sumber-sumber lain yang relevan.

B.	Proses Pembelajaran	
	1. Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa mempersiapkan buku teks yang dimilikinya 	<p>Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa terlebih dahulu dan mengabsensi siswa.</p> <p>Kemudian mempersilahkan siswa membuka buku tek Sejarah Indonesia dan tidak memperbolehkan siswa menaruh buku pelajaran lain diatas meja.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dalam buku teks 	<p>Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dan semuanya tercantum dalam buku teks.</p>
	2. Kegiatan Inti	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memaparkan materi sesuai penjelasan yang ada dalam buku teks 	<p>Guru mempresentasikan <i>power point</i> yang materinya sama dengan yang tertera dalam buku teks. Hanya sedikit penambahan dari sumber lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan buku teks “guru dan siswa” sebagai pedoman mendesain</p>

		pembelajaran.
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan buku teks untuk memperkuat pelajaran di dalam kelas dan berinteraksi di dalam kelas 	Siswa berinteraksi dengan baik. Aktif menjawab pertanyaan dari guru yang terkadang tercantum dalam buku teks dan secara terbuka menanyakan materi yang belum dipahaminya yang tidak dijelaskan dalam buku teks.
	3. Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan buku teks sebagai acuan dalam memberikan tugas 	Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan latihan yang ada dalam buku teks kepada siswa untuk menilai tingkat pemahaman siswa.
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan buku teks untuk mengerjakan tugas 	Siswa pun dengan sigap mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menggunakan buku teks untuk menjawab latihan yang diberikan. Setelah selesai, ketua kelas segera memberikan hasil kerja siswa kepada guru.
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi 	Sebelum menutup pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan materi secara bersama-sama.

	pembelajaran sesuai yang tercantum dalam buku teks	
--	--	--

Lampiran 9

CATATAN LAPANGAN 4

Nama Guru : Kharisma Khoirunnisa, S.Pd.
Tanggal Observasi : 25 April 2017
Pukul : 10.15-11.35
Kelas : XI TKR 1
Pembahasan : Terbentuknya Pemerintahan RI

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum	Merujuk pada kurikulum 2013 edisi Revisi dengan beberapa perubahan KI dan KD yang menyertainya
	2. Silabus	Merujuk pada kurikulum 2013 edisi Revisi dan tampak berbeda dengan kurikulum 2013 lama
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Merujuk pada kurikulum 2013 edisi Revisi dan tercantum bahwa buku teks adalah pedoman utama penyajian materi pembelajaran di tambah dengan sumber-sumber lain yang relevan.

B.	Proses Pembelajaran	
	1. Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa mempersiapkan buku teks yang dimilikinya 	<p>Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa terlebih dahulu dan mengabsensi siswa.</p> <p>Kemudian mempersilahkan siswa membuka buku tek Sejarah Indonesia dan tidak memperbolehkan siswa menaruh buku pelajaran lain diatas meja.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dalam buku teks 	<p>Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dan semuanya tercantum dalam buku teks.</p>
	2. Kegiatan Inti	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memaparkan materi sesuai penjelasan yang ada dalam buku teks 	<p>Guru mempresentasikan <i>power point</i> yang materinya sama dengan yang tertera dalam buku teks. Hanya sedikit penambahan dari sumber lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan buku teks “guru dan siswa” sebagai pedoman mendesain</p>

		pembelajaran.
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan buku teks untuk memperkuat pelajaran di dalam kelas dan berinteraksi di dalam kelas 	Siswa berinteraksi dengan baik. Aktif menjawab pertanyaan dari guru yang terkadang tercantum dalam buku teks dan secara terbuka menanyakan materi yang belum dipahaminya yang tidak dijelaskan dalam buku teks.
	3. Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan buku teks sebagai acuan dalam memberikan tugas 	Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan latihan yang ada dalam buku teks kepada siswa untuk menilai tingkat pemahaman siswa.
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan buku teks untuk mengerjakan tugas 	Siswa pun dengan sigap mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menggunakan buku teks untuk menjawab latihan yang diberikan. Setelah selesai, ketua kelas segera memberikan hasil kerja siswa kepada guru.
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi 	Sebelum menutup pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan materi secara bersama-sama.

	pembelajaran sesuai yang tercantum dalam buku teks	
--	--	--

Lampiran 10

SILABUS

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas : XI
Kompetensi Inti :

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran
<p>3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia.</p> <p>3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p>4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	<p>Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia • Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. <p>Mengeksplorasi:</p>

<p>4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20, melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lain. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis yang telah dilakukan selanjutnya dibuat laporan dalam bentuk tulisan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.
<p>3.3 Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi</p>	<p>Pergerakan Nasional Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda, dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan. 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang strategi

<p>Kemerdekaan.</p> <p>3.4 Menganalisis peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia.</p> <p>3.5 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>4.3 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.4 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan kolonial Barat</p> <p>4.5 Menalar dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah dalam Perjuangan Menegakkan Negara Republik Indonesia • Dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini 	<p>pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis dan evaluasi selanjutnya dilaporkan dalam bentuk tulisan yang terkait dengan strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
3.6 Menganalisis peristiwa	Proklamasi Kemerdekaan	Mengamati:

<p>proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.</p> <p>3.7 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.</p> <p>3.8 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.</p> <p>4.6 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.7 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.8 Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta</p>	<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa proklamasi kemerdekaan • Pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia • Tokoh proklamator Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia melalui bacaan dan atau internet, serta sumber-sumber lainnya. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia melalui bacaan, internet, serta sumber-sumber lainnya. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berisikan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, tokoh-tokoh proklamator Indonesia.
--	--	--

<p>3.9 Menganalisis perubahan dan perkembangan politik masa awal kemerdekaan</p> <p>3.10 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.</p> <p>4.9 Menalar perubahan dan perkembangan politik masa awal proklamasi dan menyajikanya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.10 Mengolah informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu, Belanda dan menyajikanya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	<p>Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan dan perkembangan politik masa awal kemerdekaan • Perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu, dan Belanda 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berisi tentang peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda
---	---	--

Lampiran 11**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: SMK Negeri 26 Jakarta
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: XI/I
Alokasi Waktu	: 4 Pertemuan (8 x 45 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 3.10. Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda
- 4.10. Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.10.1. Mengidentifikasi keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan
- 3.10.2. Menjelaskan perebutan kekuasaan melawan Jepang dan perlawanan terhadap sekutu/Inggris dan Belanda.
- 3.10.3. Menguraikan latar belakang dan isi Perjanjian Linggarjati
- 3.10.4. Menguraikan peristiwa agresi militer I dan II
- 3.10.5. Memberikan contoh isi perjanjian Renville dan Roem Royen
- 3.10.6. Menganalisis proses pengakuan kedaulatan
- 3.10.7. Menganalisis nilai persatuan dan kesatuan pada masa awal kemerdekaan
- 3.10.8. Menganalisis nilai rela berkorban dan tanpa pamrih
- 4.10.1. Menulis laporan hasil diskusi keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan
- 4.10.2. Menulis karangan sejarah tentang perjuangan bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan
- 4.10.3. Menulis laporan hasil diskusi mengenai pengukuhan kedaulatan
- 4.10.4. Mengamalkan nilai cinta pada tanah air

D. Tujuan Pembelajaran

- 3.10.1.1. Peserta didik dapat mengidentifikasi keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan dengan benar
- 3.10.1.2. Peserta didik dapat menjelaskan perebutan kekuasaan melawan Jepang dan perlawanan terhadap sekutu/Inggris dan Belanda dengan benar
- 3.10.2.1. Peserta didik dapat menguraikan latar belakang dan isi Perjanjian Linggarjati dengan benar
- 3.10.2.2. Peserta didik dapat menguraikan peristiwa agresi militer I dan II dengan benar
- 3.10.3.1. Peserta didik dapat memberikan contoh isi perjanjian Renville dan Roem Royen dengan benar
- 3.10.3.2. Peserta didik dapat menganalisis proses pengakuan kedaulatan dengan benar
- 3.10.4.1. Peserta didik dapat menganalisis nilai persatuan dan kesatuan pada masa awal kemerdekaan dengan benar
- 3.10.4.2. Peserta didik dapat menganalisis nilai rela berkorban dan tanpa pamrih dengan benar
- 4.10.1.1. Peserta didik dapat menulis laporan hasil diskusi keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan dengan benar
- 4.10.1.2. Peserta didik dapat menulis karangan sejarah tentang perjuangan bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan dengan benar
- 4.10.1.3. Peserta didik dapat menulis laporan hasil diskusi mengenai pengukuhan kedaulatan dengan benar
- 4.10.1.4. Peserta didik dapat mengamalkan nilai cinta pada tanah air

E. Materi Pembelajaran

1. Keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan
2. Perebutan kekuasaan melawan Jepang
3. Perlawanan terhadap sekutu/Inggris dan Belanda
4. Latar belakang dan isi Perjanjian Linggajati
5. Peristiwa agresi militer I dan II
6. Perjanjian Renville dan Roem Royen
7. Keberadaan dan peran PDRI
8. Makna Serangan Umum 1 Maret 1949
9. Peristiwa Yogya Kembali
10. Menganalisis konferensi inter Indonesia
11. Menganalisis KMB dan pengakuan kedaulatan
12. Menganalisis pembentukan negara Republik Indonesia Serikat (RIS)
13. Mengevaluasi proses kembali ke negara kesatuan
14. Nilai persatuan dan kesatuan
15. Nilai cinta pada tanah air

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model pembelajaran :
 - a. Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga, **Discovery Learning**
 - b. Pertemuan Keempat, **Penilaian Harian**
3. Metode : Ceramah, tanya jawab dan diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (9 Menit)
 - 1.1. Memberikan salam
 - 1.2. Mempersilahkan salah satu Peserta didik memimpin doa
 - 1.3. Menanyakan kepada Peserta didik kesiapan untuk belajar
 - 1.4. Menanyakan kehadiran Peserta didik (absensi)
 - 1.5. Sebelum memulai materi, guru menayangkan terlebih dahulu video motivasi
 - 1.6. Menyampaikan relevansi dan manfaat pembelajaran
 - 1.7. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (72 Menit)
 - 2.1. Mengamati
 - 2.1.1. Guru mengintruksikan Peserta didik untuk mengamati PPT/Video yang di sajikan terkait materi yang akan di pelajari
 - 2.2. Menanya
 - 2.2.1. Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang "Perkembangan dan Tantangan Awal Kemerdekaan"?
 - 2.3. Mengumpulkan data/informasi
 - 2.3.1. Peserta didik diinstruksikan untuk memperdalam materi
 - 2.3.2. Peserta didik mengumpulkan data/informasi dari internet dan buku-buku yang relevan
 - 2.4. Mengasosiasi
 - 2.4.1. Peserta didik mengolah data/informasi yang diperoleh
 - 2.5. Mengomunikasikan
 - 2.5.1. Setelah selesai Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas secara bergantian
3. Kegiatan Penutup (9 Menit)
 - 3.1. Peserta didik secara individu menyajikan hasil simpulan dalam bentuk laporan tertulis dan dikumpulkan kepada guru

- 3.2. Penilaian terhadap laporan tertulis Peserta didik untuk menilai tingkat penguasaan
- 3.3. Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh Peserta didik sehubungan dengan uraian materi
- 3.4. Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh Peserta didik
- 3.5. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran

Pertemuan Kedua dan Ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan (9 Menit)
 - 1.1. Memberikan salam
 - 1.2. Mempersilahkan salah satu Peserta didik memimpin doa
 - 1.3. Menanyakan kepada Peserta didik kesiapan untuk belajar
 - 1.4. Menanyakan kehadiran Peserta didik (absensi)
 - 1.5. Sebelum memulai materi, guru menayangkan terlebih dahulu video motivasi
 - 1.6. Menyampaikan relevansi dan manfaat pembelajaran
 - 1.7. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (72 Menit)
 - 2.1. Mengamati
 - 2.1.1. Guru mengintruksikan Peserta didik untuk mengamati PPT/Video yang di sajikan terkait materi yang akan di pelajari
 - 2.2. Menanya
 - 2.2.1. Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang "Perjuangan Bangsa: Antara Perang dan Damai?"
 - 2.3. Mengumpulkan data/informasi
 - 2.3.1. Peserta didik diinstruksikan untuk memperdalam materi
 - 2.3.2. Peserta didik mengumpulkan data/informasi dari internet dan buku-buku yang relevan

- 2.4. Mengasosiasi
 - 2.4.1. Peserta didik mengolah data/informasi yang diperoleh
- 2.5. Mengomunikasikan
 - 2.5.1. Setelah selesai Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas secara bergantian
3. Kegiatan Penutup (9 Menit)
 - 3.1. Peserta didik secara individu menyajikan hasil simpulan dalam bentuk laporan tertulis dan dikumpulkan kepada guru
 - 3.2. Penilaian terhadap laporan tertulis Peserta didik untuk menilai tingkat penguasaan
 - 3.3. Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh Peserta didik sehubungan dengan uraian materi
 - 3.4. Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh Peserta didik
 - 3.5. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran

Pertemuan Keempat

1. Kegiatan Pendahuluan (9 Menit)
 - 1.1. Memberikan salam
 - 1.2. Mempersilahkan salah satu Peserta didik memimpin doa
 - 1.3. Menanyakan kepada Peserta didik kesiapan untuk belajar
 - 1.4. Menanyakan kehadiran Peserta didik (absensi)
 - 1.5. Sebelum memulai materi, guru menayangkan terlebih dahulu video motivasi
 - 1.6. Menyampaikan relevansi dan manfaat pembelajaran
 - 1.7. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (72 Menit)
 - 2.1. Mengamati

- 2.1.1. Guru mengintruksikan Peserta didik untuk mengamati PPT/Video yang di sajikan
- 2.1.2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru
- 2.2. Menanya
 - 2.2.1. Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan materi yang belum dipahami
- 2.3. Mengumpulkan data/informasi
 - 2.3.1. Peserta didik diberikan waktu untuk memahami materi yang telah dijelaskan dengan mencari informasi di buku-buku yang relavan
- 2.4. Mengasosiasi
 - 2.4.1. Peserta didik mengolah data
 - 2.4.2. Setelah selesai, Peserta didik diberikan soal sebagai bentuk penilaian harian
- 2.5. Mengomunikasikan
 - 2.5.1. Setelah menjawab soal, Peserta didik mengomunikasikan kesulitan-kesulitan yang dirasakannya
- 3. Kegiatan Penutup (9 Menit)
 - 3.1. Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh Peserta didik

H. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

- 1. Penilaian
 - 1.1. Penilaian Pengetahuan
 - 1.1.1. Tes Tertulis/Kuis

NO.	BUTIR INSTRUMEN
1.	Jelaskan isi Perjanjian Linggarjati?
2.	Mengapa Perjanjian Renville adalah sebuah kecelakaan?

3.	Coba jelaskan perjuangan Sudirman dalam memimpin perang gerilya?
4.	Sebutkan tiga tokoh yang sangat berkesan dalam pikiranmu, kemudian tuliskan peranan tokoh tersebut dalam perjuangan revolusi kemerdekaan. Nilai-nilai apa yang pantas ditiru dari tokoh tersebut? Jelaskan alasanmu!
5.	Bagaimana penilaianmu dalam pergerakan kebangsaan di zaman Jepang ada yang bersifat kooperatif dan ada yang bergerak di bawah tanah? Apakah tokoh-tokoh yang mengambil cara kooperatif dan menjadi pengurus organisasi buatan Jepang itu rasa nasionalismenya menjadi luntur? Jelaskan!

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Apa makna Serangan Umum 1 Maret 1949 bagi perjuangan bangsa Indonesia?

Jelaskan secara kritis tentang peristiwa Yogya Kembali!

Kriteria Nilai

A	=	75 – 100	:	Baik Sekali
B	=	65 – 75	:	Baik
C	=	50 – 65	:	Cukup
D	=	< 50	:	Kurang

1.2. Penilaian Keterampilan

1.2.1. Penilaian Presentasi

NO.	NAMA	RELEVANSI 1-100	KELENGKAPAN 1-100	KEBAHASAAN 1-100	JUMLAH SKOR
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
 - **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
 - **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
 - **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

1.2.2. Penilaian Diskusi Kelompok

NO.	NAMA	MENGGOMUNIKASIKAN 1-100	MENDENGARKAN 1-4	BERARGUMENTASI 1-4	JUMLAH SKOR
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan :

- a. **Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- b. **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- c. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- d. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

2. Remedial

Buatlah suatu esay terkait nilai-nilai perjuangan revolusi kemerdekaan yang dapat kamu pahami!

3. Pengayaan

Peserta didik mencari pengetahuan tambahan tentang "Makna Kemerdekaan bagi Indonesia"

I. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media : Foto, Gambar, Papan tulis, Power point dan WPS
2. Alat : Spidol, Laptop, LCD dan Infokus
3. Bahan : Buku pegangan guru kelas XI kurikulum 2013
4. Sumber Belajar :
 - Buku pegangan siswa kelas XI kurikulum 2013
 - Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern (1200-2004)*. Jakarta: Serambi, 2008.
 - Poesponegoro, Marwati Djoened, et.al. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
 - Kartodirjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : 1500-1900 Dari Emporium sampai Imperium*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1999

Lampiran 12

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN


 Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 4893982
 BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
 Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawalan : 4890536, Bagian HUMAS: 489848
 Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 0437A/UN39.12/KM/2017 2 Februari 2017
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
 untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SMK Negeri 26 Jakarta
 Jl. Balai Pustaka Baru I Rawamangun
 Jakarta Timur 13220

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Asri Lesta Ferdiani
 Nomor Registrasi : 4415133847
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
 No. Telp/HP : 082237309690

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Efektivitas Penggunaan Buku Teks Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 26 Jakarta Tahun Pelajaran 2016/2017"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Ace 17/2 '2017
Kap Yth Abu Kharsma
mohon di bantu mhs kb
sehris dgn kebutuhan

Tembusan :
 1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
 2. Kaprog Pendidikan Sejarah


 Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
 dan Masyarakat
 Nono SH
 083 198510 2 001

the.
Ace

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 26
 KELOMPOK : TEKNOLOGI (PROGRAM 4 TAHUN)
 Jl. Balai Pustaka Baru I Rawamangun
 Telepon. (021) 4720310 Fax. (021) 47866889 Email : smkn26jkt@gmail.com
 JAKARTA

Kode Pos 13220

SURAT KETERANGAN
No. 1738/-1.851.75

Berdasarkan surat Nomor : 0437A/UN39.12/KM/2017 tanggal 2 Februari 2017 dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mengenai Izin Penelitian, dengan ini Kepala SMK Negeri 26 menerangkan bahwa :

Nama : **ASRI LESTA FERDIANI**
 No. Registrasi : 4115133847
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Fakultas : Ilmu Sosial
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Telah melaksanakan Penelitian pada bulan Februari 2017 s.d. Mei 2017 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :

"Efektivitas Penggunaan Buku Teks Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 26 Jakarta Tahun Pelajaran 2016/2017"

Keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

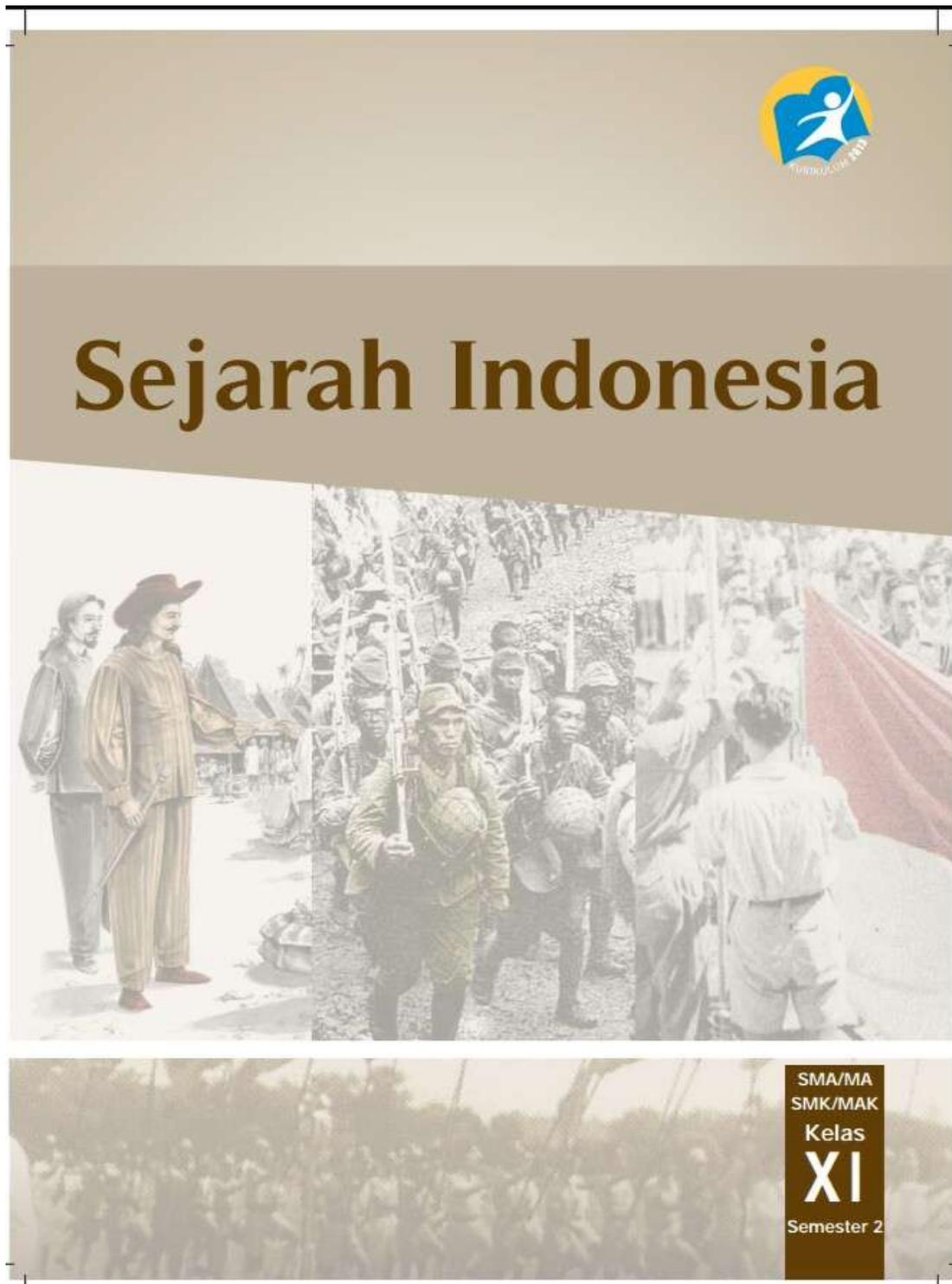


Jakarta, 31 Mei 2017
 Kepala SMK Negeri 26

PURWOSUSILO, M.Pd
 NIP. 196707241997031005

Lampiran 14

COVER BUKU TEKS



Lampiran 15

DAFTAR ISI BUKU TEKS

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 4	
TIRANI MATAHARI TERBIT	1
A. Menganalisis Awal Pemerintahan “Saudara Tua”	5
1. Penguasaan Kepulauan Indonesia	6
2. Selamat Datang “Saudara Tua”	9
3. Pembentukan Pemerintahan Militer	10
4. Pemerintahan Sipil	12
B. Menganalisis Organisasi Pergerakan Masa	
Pendudukan Jepang	15
1. Organisasi yang Bersifat Sosial Kemasyarakatan	17
2. Organisasi-organisasi Semimiliter	23
3. Organisasi Militer	30
C. Menganalisis Pengerahan dan Penindasan Versus	
Perlawanan	36
1. Ekonomi Perang	37
2. Pengendalian di Bidang Pendidikan dan Kebudayaan	40
3. Pengerahan Romusa	41
4. Perang Melawan Tirani Jepang	43
D. Dampak Kedatangan Saudara Tua dalam Berbagai	
Kehidupan	54
1. Dampak Pendudukan Jepang di Indonesia	55
2. Janji Kemerdekaan	59
3. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)	62

BAB 5	
INDONESIA MERDEKA	66
A. Dari Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur	70
1. Jepang Kalah Perang dengan Sekutu	72
2. Perbedaan Pendapat dan Penculikan	75
3. Perumusan Teks Proklamasi Hingga Pagi	78
4. Pembacaan Proklamasi Pukul 10.00 Pagi	83
5. Kebahagiaan Rakyat Atas Kemerdekaan Indonesia	87
B. Menganalisis Terbentuknya NKRI	95
1. Pengesahan UUD 1945 dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden	96
2. Pembentukan Departemen dan Pemerintahan Daerah	99
3. Pembentukan Badan-Badan Negara	100
4. Pembentukan Kabinet	103
5. Pembentukan Berbagai Partai Politik	104
6. Komite van Aksi dan Lahirnya Badan-badan Perjuangan	105
7. Lahirnya Tentara Nasional Indonesia	106
C. Meneladani Para Tokoh Proklamasi	113
1. Ir. Sukarno	115
2. Drs. Moh. Hatta	116
3. Ahmad Subarjo	116
4. Sukarni Kartodiwiryo	117
5. Sayuti Melik	118
6. Burhanuddin Mohammad Diah	118
7. Latif Hendraningrat Sang Komandan Peta	119
8. S. Suhud	120
9. Suwiryo	120
10. Muwardi	120
11. Frans Sumarto Mendur	120
12. Syahrudin	121
13. F. Wuz dan Yusuf Ronodipuro	121

BAB 6	
REVOLUSI MENEGAKKAN PANJI-PANJI NKRI	124
A. Menganalisis Perkembangan dan Tantangan	
Awal Kemerdekaan	128
1. Kondisi Awal Indonesia Merdeka	129
2. Kedatangan Sekutu dan Belanda	131
3. Merdeka atau Mati!	134
B. Mengevaluasi Perjuangan Bangsa: Antara Perang dan Damai	155
1. Perjanjian Linggarjati	156
2. Agresi Militer Belanda I	164
3. Komisi Tiga Negara sebagai Mediator yang Berharga	167
4. Perjanjian Renville	168
5. Agresi Militer II : Tekad Belanda Melenyapkan RI	169
6. Peranan PDRI sebagai Penjaga Eksistensi RI	172
7. Terus Memimpin Gerilya	173
8. Peranan Serangan Umum 1 Maret 1949 untuk Menunjukkan Eksistensi TNI	174
9. Belanda Semakin Terjepit dalam Persetujuan Roem-Royen	175
10. Peristiwa Yogya Kembali	177
11. Konferensi Inter Indonesia untuk Kebersamaan Bangsa	179
12. KMB dan Pengakuan Kedaulatan	180
13. Pembentukan Republik Indonesia Serikat	182
14. Penyerahan dan Pengakuan Kedaulatan	184
15. Kembali ke Negara Kesatuan	185
C. Mengamalkan Nilai-nilai Kejuangan Masa Revolusi	189
1. Persatuan dan Kesatuan	190
2. Rela Berkorban dan Tanpa Pamrih	191
3. Cinta pada Tanah Air	191
4. Saling Pengertian dan Harga Menghargai	191
GLOSARIUM	197
DAFTAR PUSTAKA	201

Lampiran 16

HASIL UAS SEJARAH INDONESIA


DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 26

KELOMPOK : TEKNOLOGI (PROGRAM 4 TAHUN)

Jl. Balai Pustaka Baru 1 Rawamangun Telp. (021) 4720310 Fax. (021) 47866889 Jakarta Timur 13220

DAFTAR NILAI PAT 2017

WALI KELAS : **XI / Teknik Gambar Bangunan 1**
 MINGGU KE : **Sumaryono, S.Pd.**
 :

NOMOR		MATA PELAJARAN	SEJARAH							K
URT	INDUK	NAMA SISWA								E
										T
1	1511839	ADAM DESTIAN								
2	1511840	ADILLA LARAS PUTRIARIANI	80							P
3	1511842	AKBAR TRIANDHIKA BUDIMAN	85							
4	1511843	ALIF HIDAYATULLAH	77.5							
5	1511844	AMALIA RIZQI ANDAYANI	87.5							P
6	1511845	ANISA VEBRIYANTI	85							P
7	1511846	DEVITA SARI	85							P
8	1511847	DHIFFA MUHAMMAD AN NAUFAL	80							
9	1511848	DURWARDI HERLI HARTONO	82.5							
10	1511849	DWI CHANDRA	82.5							
11	1511850	DZULFAHMI ABYAN	82.5							
12	1511851	HEDIAWAN	82.5							
13	1511852	IBNU ABDUL RACHMAN	87.5							
14	1511853	JA'FAR UMAR THALIB	87.5							
15	1511854	MELIANTI KHAIRUNNISA	80							P
16	1511855	MELLANNIA YANU HARTIKA SARI	82.5							P
17	1511856	MUHADINOTO	80							
18	1511857	MUHAMAD ICHSAN KURNIAWAN	72.5							
19	1511858	MUHAMMAD DIMAS PRAYOGA								
20	1511859	MUHAMMAD FATHUR RIZKY	70							
21	1511860	MUKHLAS ABIMANYU ALANTOQI RAMADHAN	82.5							
22	1511861	NUR ANNAZ	82.5							P
23	1511862	NURUL BAITI	82.5							P
24	1511863	RARAWINDHA SARY	85							P
25	1511864	REBECCA CHRISTINA YHANTY	77.5							P
26	1511865	RIZKY AMELIA FEBRYANTI	85							P
27	1511866	SADAM PUTRA HARTOYO	80							
28	1511867	SATRIA PARAWANGSA	82.5							
29	1511868	SHIFA SALSA BILA	77.5							P
30	1511869	SITI FATIMAH	75							P
31	1511870	ZULFIKAR	80							



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 26

KELOMPOK : TEKNOLOGI (PROGRAM 4 TAHUN)

Jl. Balai Pustaka Baru 1 Rawamangun Telp. (021) 4720310 Fax. (021) 47866889 Jakarta Timur 13220

DAFTAR NILAI PAT 2017

TINGKAT/PROG.KEAHLIAN : **XI / Teknik Gambar Bangunan 2**
WALI KELAS : **Lita Isnani, S.Sn.**
MINGGU KE : **-----**

NOMOR		MATA PELAJARAN	SEJARAH							K
URT	INDUK	NAMA SISWA								E
										T
1	1511871	AHMAD KOMARUDIN	85							
2	1511872	ALVIANSYAH SANGIAJI	87.5							
3	1511873	ANNISA NUR SYAHIDAH	82.5							P
4	1511874	ARIA ARISTIABUDI	87.5							
5	1511875	AULIA DWI PUTRI	87.5							P
6	1511876	DANDY FIRMANSYAH	87.5							
7	1511877	DANIEL PRASETYA	90							K
8	1511878	DEVA DONITA	87.5							P
9	1511879	DHIKA ADWISTYA ALFARIZY	85							
10	1511880	ERIC PRADITYA	85							
11	1511881	IHSAN WIDIANDHIKA	77.5							
12	1511882	JOEAN RAFLESTA	85							
13	1511883	MAYRA NATALIA	85							P
14	1511884	MEGA OKTAVIANI	77.5							P
15	1511885	MELIANA NUR EVANI	72.5							P
16	1511886	MELIYA PRIHATINI	75							P
17	1511887	MUHAMMAD ADI PUTRA	77.5							
18	1511888	MUHAMMAD FERDY SABILI	82.5							
19	1511889	MUHAMMAD IMAMUL ICHSAN	82.5							
20	1511890	MUHAMMAD RIZKI FADILLAH	85							
21	1511891	MUSDALIFAH	77.5							P
22	1511892	MUTIARA NOVELINA	82.5							P
23	1511893	NAJMA ANNUR PRAKOSO	82.5							P
24	1511894	NUR RAHMATTULLOH	80							
25	1511895	NURLAYYINAH	82.5							P
26	1511896	PUTRI INDRYANTI PRATAMA	85							P
27	1511897	RAVENA RUSMA ARDITA	82.5							P
28	1511898	REZA MAULANADIKA	80							
29	1511899	RIZKY ADAM RYANIZ	77.5							
30	1511900	ROSIANA DEWI	75							P
31	1511901	SEPTIAN NUR MAHMUD	87.5							



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 26

KELOMPOK : TEKNOLOGI (PROGRAM 4 TAHUN)

Jl. Masjid Pustaka Baru 1 Rawamangun Telp. (021) 4720310 Fax. (021) 47866889 Jakarta Timur 13220

DAFTAR NILAI PAT 2017

TINGKAT/PROG.KE AHLIAN : **XI / Teknik Pemesinan 1**
 WALI KELAS : **Dra. Eflati Agus**
 MINGGU KE : -----

NOMOR		MATA PELAJARAN	SEJARAH							K E T
URT	INDUK	NAMA SISWA								
1	1512030	AFRIZAL INSANI TAQWA	80							
2	1512031	AJI SUSANTO	82.5							
3	1512032	ALFIAN DHANI ANGGORO	82.5							
4	1311311	AMMAR RAMDHI								
5	1512033	AUZREL RIIVALDI PERDANA	85							
6	1512034	AVICENA	87.5							
7	1512035	DIKI APRIYANTO	82.5							
8	1512036	DIMAS PERMADI	82.5							
9	1512037	FACHREZI ANWARDANI	85							
10	1512038	FIRMAN LINGGA SYAHPUTRA	80							
11	1512039	ILHAM ABDULOH	-							
12	1512040	JIHAD MUFRY ANNAHL	70							
13	1512041	JODI	67.5							
14	1512042	JULIO PATRA	75							
15	1512043	KEVIN CHRISTOFER	75							
16	1512044	LOUISE PRASONGKO	72.5							
17	1512045	LUCKY ANDRA DASRIL	75							
18	1512046	MUHAMMAD REYHAN RAVIKASA	77.5							
19	1512047	MUHAMMAD AMARSYAH	77.5							
20	1512048	MUHAMMAD FAKHRI FATURRAHMAN	75							
21	1512049	MUHAMMAD RASYI FARHAN	75							
22	1512050	MUHAMMAD RIDWAN TALUFIQ	82.5							
23	1512051	RAHMA SATHIA PRADIASYA	80							
24	1512052	RAHMAD NUZUL IFANDI	85							
25	1512053	RIEKO MAHENDRA	82.5							
26	1512054	RIO SAPUTRA	77.5							
27	1512055	ROZAK YUKAFI	82.5							
28	1512056	SETYO ADJIE WIBOWO	82.5							
29	1512058	WAHYU SADEWO	82.5							
30	1512059	WILDAN AULIYA ARIANSYAH	82.5							
31	1512060	YUSRIL HAFIFI	80							
32	1512061	ZIDAN DZAKWAN ZIYAAD	82.5							

RIWAYAT HIDUP



Asri Lesta Ferdiani, lahir di Bogor, 18 Oktober 1995 sebagai putri kedua dari dua bersaudara pasangan Endang Supriatna dan Mimi Sukaesih. Menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar Tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2010 dan Menengah Atas pada tahun 2013, melanjutkan kuliah pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri) pada tahun 2013. Aktif mengikuti kegiatan sekolah sejak SMA dan menjabat sebagai Wakil Ketua OSIS. Melanjutkan pengalaman di lingkungan kampus dan memulai sebagai bendahara departemen Olahraga dan Seni BEMP Sejarah Universitas Negeri Jakarta. Kemudian sebagai sekretaris departemen Advokasi BEMFIS Universitas Negeri Jakarta. Di luar kampus, aktif sebagai pengajar Bimbingan Belajar Telescope Leraning Center dan memulai ranah baru dibidang *Marketing* di salah satu perusahaan di kawasan SCDB Sudirman sejak April 2017, juga pernah mengajar di SMK Negeri 26 Jakarta.

Tiada gading yang tak retak, apabila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis dengan email asrilestaferdiani@gmail.com atau dengan nomor handphone 082237309690.